

**EFEKTIVITAS *QUANTUM LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPS  
UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS V DI  
SD N BANTENG HARGOBINANGUN PAKEM SLEMAN  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



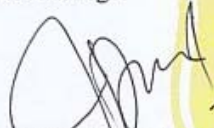
Oleh  
Isnawati Nur Azizah  
NIM 10108244059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2014**


## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS *QUANTUM LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS V DI SD N BANTENG HARGOBINANGUN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Isnawati Nur Azizah, NIM 10108244059 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

  
Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.  
NIP 19820425 200501 2 001

Yogyakarta, 26 Agustus 2014  
Pembimbing II,

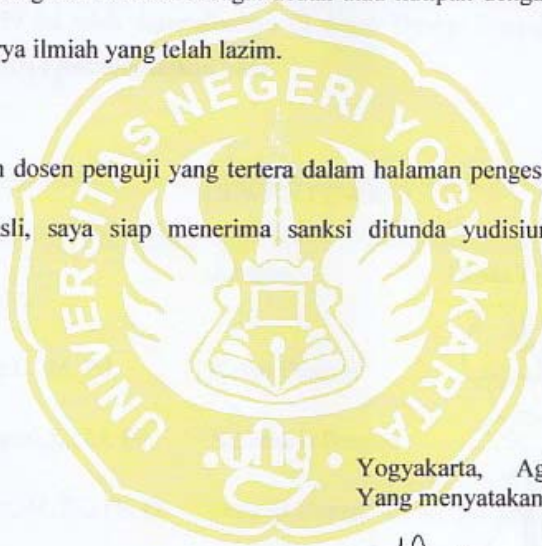
  
Agung Hastomo, M. Pd.  
NIP 19800811 200604 1 002



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Agustus 2014  
Yang menyatakan,

Isnawati Nur Azizah  
NIM 10108244059

## PENGESAHAN

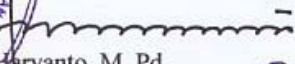
Skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS *QUANTUM LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS V DI SD N BANTENG HARGOBINANGUN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Isnawati Nur Azizah, NIM 10108244059 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 September 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aprilia Tina L., M. Pd.	Ketua Penguji		20-10-2014
Sekar Purbarini K., M. Pd.	Sekretaris Penguji		21-10-2014
Yulia Ayryza, M. Si., Ph. D.	Penguji Utama		22-10-2014
Agung Hastomo, M. Pd.	Penguji Pendamping		20-10-2014

Yogyakarta, 23 OCT 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## MOTTO

“Hidup adalah deretan pemecahan situasi masalah, sukses atau gagalnya kehidupan kita tergantung dari seberapa efektif kita menemukan dan memecahkan masalah di depan kita”

*(Scott Peck)*

“Jika mereka bisa menjadi orang yang sukses dalam keterbatasan, kenapa aku tidak”

*(Penulis)*

## **PERSEMBAHAN**

Penulis persembahkan karya tulis ini kepada.

1. Allah SWT, semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud ibadah penulis kepadaMu.
2. Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan doa dan semangat.
3. Almamater UNY.
4. Agama, Nusa dan Bangsa

**EFEKTIVITAS *QUANTUM LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPS  
UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI SISWA  
KELAS V DI SD N BANTENG HARGOBINANGUN  
PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh  
Isnawati Nur Azizah  
NIM 10108244059

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas *Quantum Learning* pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas V SD.

Jenis penelitian ini adalah *Pre Experimental* dengan desain *One group pretest-posttest*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kecerdasan emosi, variabel bebasnya adalah *Quantum Learning*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N Banteng yang berjumlah 20 orang. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan skala kecerdasan emosi. Rumus teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Paired Sample T-Test* untuk menguji hipotesis yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian berdasarkan uji t pada taraf signifikansi 5% (0,05) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau probabilitasnya adalah 0,00. Oleh sebab itu, dapat dilihat bahwa  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Learning* efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng.

Kata kunci : *Mata Pelajaran IPS, Quantum Learning, Kecerdasan Emosi*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS *QUANTUM LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSI SISWA KELAS V DI SD N BANTENG HARGOBINANGUN PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA” ini dengan baik. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan pada program studi PGSD jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan meski dengan kekurangan dan keterbatasan pengalaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus yang ditujukan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar (PPSD).
3. Ibu Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd. dan Bapak Agung Hastomo, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan petunjuk, bimbingan, dorongan dan nasehat dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Tim penguji yang telah hadir pada pelaksanaan ujian.



5. Bapak dan Ibu dosen S1 PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama di bangku perkuliahan sebagai bekal perjalanan hidup penulis.
6. Ibu Kepala SD N Banteng yang telah memberikan izin penelitian serta semua staff dewan guru dan karyawan yang telah membantu sehingga penelitian dapat berjalan lancar.
7. Orang tuaku yang selalu memberikan senyum tulus penuh kesabaran yang menjadi motivasi terbesarku untuk meraih cita dan cinta.
8. Kakak dan Adikku tersayang yang selalu memberikan semangat, keceriaan dan kebahagiaan ketika aku mulai letih.
9. Sahabat-sahabatku Anis Safitri dan Desi Nugrohowati yang telah memberikan dukungan semangatnya, semoga persahabatan kita selalu terjaga.
10. Teman-temanku di Prodi PGSD angkatan 2010, yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, terimakasih untuk kerjasama dan kekompakan kita khususnya 2010 F (F-Foria).
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Sebesar apapun kemampuan yang penulis curahkan tidak akan bisa menutupi kekurangan dan keterbatasan dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamin.

Yogyakarta, Agustus 2014

Penulis



Isnawati Nur Azizah

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Model <i>Quantum Learning</i> .....	12
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	12
2. Model <i>Quantum Learning</i> .....	12
3. Prinsip-prinsip <i>Quantum Learning</i> .....	14
4. Penerapan <i>Quantum Learning</i> dalam pembelajaran IPS.....	15

B. Kecerdasan Emosi .....	16
1. Pengertian Kecerdasan Emosi .....	16
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi.....	18
3. Faktor-faktor Kecerdasan Emosi.....	21
C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	23
1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	23
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	23
b. Tujuan Pembelajaran IPS.....	24
2. Pembelajaran IPS di SD .....	25
3. Ruang Lingkup IPS kelas V .....	26
4. Karakteristik siswa SD kelas tinggi.....	27
D. Kerangka Pikir.....	28
E. Hipotesis Penelitian.....	30
F. Definisi Operasional Variabel.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
D. Variabel Penelitian .....	34
E. Metode Pengumpulan Data .....	35
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian .....	46
B. Hasil Penelitian .....	46
1. Deskripsi Data Pretest Kecerdasan Emosi.....	46
2. Deskripsi Data Posttest Kecerdasan Emosi .....	48
3. Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kecerdasan Emosi Siswa.....	50
4. Deskripsi Hasil Observasi .....	52
5. Analisis Data .....	53

C. Pembahasan .....	56
D. Keterbatasan Penelitian .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN .....	65

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kriteria Kategori Skor Capaian Kecerdasan Emosi Siswa.....	37
Tabel 2. Kisi-kisi Langkah <i>Quantum Learning</i> .....	38
Tabel 3. Kisi-kisi Skala Kecerdasan Emosi Siswa .....	39
Tabel 4. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng .....	47
Tabel 5. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng .....	49
Tabel 6. Perbandingan skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng .....	51
Tabel 7. Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	54
Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Varian dengan <i>Lavene-test</i> .....	55
Tabel 9. Uji Hipotesis .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir .....	30
Gambar 2. Rancangan Penelitian <i>Pre Experimental</i> jenis <i>One Group Pretest-Posttest</i> .....	32
Gambar 3. Bagan Rencana Penelitian .....	33
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng .....	48
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng .....	49
Gambar 6. Histogram perbandingan rata-rata skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Daftar Nama Siswa SD N Banteng .....	65
Lampiran 2. Waktu Penelitian .....	66
Lampiran 3. Lembar Observasi Model <i>Quantum Learning</i> .....	67
Lampiran 4. Skala Kecerdasan Emosi Sebelum Uji Coba.....	68
Lampiran 5. Rincian Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi.....	71
Lampiran 6. Skala Kecerdasan Emosi Setelah Uji Coba .....	74
Lampiran 7. Data <i>Pretest</i> Kecerdasan Emosi Siswa .....	76
Lampiran 8. Data <i>Posttest</i> Kecerdasan Emosi Siswa .....	77
Lampiran 9. Hasil Observasi Model <i>Quantum Learning</i> .....	78
Lampiran 10. Uji Normalitas Data Kecerdasan Emosi.....	82
Lampiran 11. Uji Homogenitas Data Kecerdasan Emosi .....	83
Lampiran 12. Uji Hipotesis Data Kecerdasan Emosi .....	84
Lampiran 13. RPP Model <i>Quantum Learning</i> .....	85
Lampiran 14. Foto Dokumentasi .....	119
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian .....	120

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk hidup yang diberikan kelebihan yaitu berupa akal. Oleh sebab itu manusia diharapkan untuk mengolah akal tersebut agar berguna dalam kehidupannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengolah akal pikirnya diperlukan pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran menurut Agus Suprijono (2012: vi) adalah bagian dalam kehidupan masyarakat di era global yang seharusnya dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial, dan personal. Ketiga hal tersebut dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, namun juga kreativitas, moral, intuisi (emosi), dan spiritual. Keterampilan dan kemampuan seseorang itu tentu sesuai dengan tingkat pendidikan yang diikutinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya juga tinggi dan sebaliknya. Hal ini menggambarkan bahwa fungsi pendidikan adalah membimbing seseorang mencapai suatu tujuan.

Pendidikan merupakan hak sekaligus kewajiban bagi setiap warga negara Indonesia, hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 31 yang berbunyi: 1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. 2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Proses pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.



Oleh karena itu pemerintah berusaha agar semua warga negara Indonesia bisa mendapatkan pendidikan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Ki Hajar Dewantara (Dwi Siswoyo, 2008: 19) pendidikan yaitu menuntun semua kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk individu yang berkepribadian luhur serta bisa membuat individu tersebut berguna dan bermanfaat untuk dirinya maupun masyarakat.

Pendidikan mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Dwi Siswoyo, dkk (2008: 1) yang menyatakan bahwa pendidikan itu penting untuk dilaksanakan dan diberikan karena dapat mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan ke arah yang positif. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dikatakan baik apabila semua komponen yang terlibat dalam pendidikan bisa saling bekerjasama dengan semaksimal mungkin. Komponen pendidikan yang dimaksud adalah pemerintah, pendidik (guru), siswa, orang tua, dan lingkungannya.

Guru di dalam dunia pendidikan adalah seorang pendidik yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, memberi rasa aman, menarik, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi serta mengelaborasi kemampuannya (Rusman, 2013:19). Hal tersebut dapat diwujudkan melalui suatu proses pembelajaran yang bermakna untuk mencapai suatu hasil belajar.

Di dalam permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 domain atau ranah penilaian dalam pembelajaran ada tiga yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif (pengetahuan), 2) ranah psikomotor (ada beberapa faktor yang digunakan sebagai kriteria penilaian ranah ini), dan 3) ranah afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan emosional). Pada kenyataannya, proses pembelajaran di Indonesia saat ini sebagian besar ditujukan untuk pengembangan intelektual (ranah kognitif) siswa. Contohnya, banyak siswa yang mampu menghafal materi yang diberikan guru, namun para siswa kurang memahami isi hafalan tersebut, sehingga belum bisa menerapkan materi yang diajarkan guru dalam kehidupan siswa. Akibatnya terjadi kesenjangan antara berkembangnya kecerdasan intelektual (ranah kognitif) dengan kecerdasan emosi (ranah afektif) siswa, sehingga muncul berbagai perilaku negatif para siswa (Poerwanti dalam Eunike R. Rustiana, 2013: 139). Bentuk kesenjangan tersebut adalah siswa lebih mementingkan prestasi akademik dan seolah kurang memperhatikan kondisi sosial-emosionalnya. Selanjutnya menurut Poerwanti perilaku negatif siswa yang

diakibatkan oleh kesenjangan tersebut misalnya memalak teman yang lain, berbicara kotor di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah, perkelahian antar siswa, bersikap tidak sopan terhadap guru dan pencurian. Perilaku tersebut merupakan salah satu gambaran masih rendahnya kecerdasan emosi siswa SD. Hal ini memerlukan penanganan agar kecerdasan yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal.

Rendahnya kecerdasan emosi siswa berhubungan dengan perilaku negatif siswa. Smith dan Walden (Eunike R. Rustiana, 2013: 139) menemukan bahwa yang dinyatakan mempunyai perilaku buruk menunjukkan pemahaman emosi yang buruk. Seseorang yang cerdas emosi pasti mampu menghadapi tantangan hidup dan mengontrol emosi lebih baik. Oleh sebab itu, agar tidak membuat perilaku yang negatif, kecerdasan emosi anak harus tinggi, atau anak harus *dibuat* cerdas secara emosi. Salovey dan Mayer (Eunike R. Rustiana, 2013: 140) menyatakan bahwa kecerdasan emosi dapat dicapai atau ditingkatkan melalui pembelajaran dan pengalaman. Dengan demikian, untuk menghindari adanya tindakan atau perilaku negatif maka membutuhkan adanya pengembangan dan peningkatan kecerdasan emosi anak sejak usia dini atau paling tidak sejak usia Sekolah Dasar (SD).

Salah satu mata pelajaran yang dapat menjadi wahana atau media perantara pengembangan kecerdasan emosi adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Trianto (2010: 171) mendefinisikan IPS sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Selanjutnya Trianto (2010: 176) menjelaskan bahwa tujuan

dari Ilmu Pengetahuan Sosial ini adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan, dan terampil dalam mengatasi permasalahan yang terjadi sehari-hari. Oleh sebab itu, maka seharusnya siswa dibawa ke laboratorium IPS yaitu lingkungan dan masyarakat agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS memerlukan metode yang sesuai dengan materi, karakteristik siswa, kondisi lingkungan sekitar sekolah, dan siswa sebagai pelaku utama pembelajaran agar prestasi belajar IPS (kognitif, afektif, dan psikomotor) tercapai dengan optimal.

Menurut Jean Piaget (Sugihartono, dkk 2007: 109) tahap perkembangan berpikir individu melalui empat stadium yaitu: 1) sensorimotorik (0-2 tahun), 2) praoperasional (2-7 tahun), 3) Operasional konkrit (7-11 tahun), dan 4) Operasional formal (12- 15 tahun). Berdasarkan teori Piaget di atas, anak-anak di masa Sekolah Dasar merupakan tahapan operasional konkrit dimana anak memahami dan menyadari sesuatu secara mandiri melalui gambar atau benda-benda konkrit bukan yang abstrak. Selanjutnya Sindhunata (2000: 86) menyatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain yang penuh spontanitas dan hal yang menyenangkan. Sesuatu akan dilakukan oleh anak-anak dengan penuh semangat apabila suasananya menyenangkan, namun sebaliknya akan dibenci dan anak merasa bosan apabila suasananya tidak menyenangkan. Sugihartono, dkk (2007: 21) menyatakan bahwa emosi berperan dalam membantu mempercepat atau memperlambat proses pembelajaran, serta membantu pembelajaran lebih

bermakna dan menyenangkan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, guru perlu melakukan inovasi pembelajaran dalam menyampaikan suatu materi, salah satunya melalui media bermain menggunakan benda konkrit. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran perlu dimasukkan unsur permainan agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD N Banteng pada tanggal 21-23 Januari 2014, dilihat dari 4 faktor yaitu guru, proses pembelajaran, siswa, dan lingkungan kelas. Apabila dilihat dari faktor guru, guru di SD tersebut cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah dan penugasan. Mereka jarang menggunakan alat peraga atau media lainnya untuk menyampaikan materi. Hal ini dikarenakan berbagai alasan seperti, alat peraga dan media yang ada di SD itu sangat minim, sehingga hanya bisa digunakan untuk materi tertentu. Sebenarnya guru bisa membuat media sendiri, namun mereka beralasan bahwa tidak ada waktu untuk membuatnya dikarenakan kesibukan kegiatan di sekolah dan di rumah. Namun, guru sudah berusaha semaksimal mungkin dengan menggunakan gambar dan jembatan keledai untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Proses pembelajaran IPS di SD itu belum menggunakan metode yang bervariasi. Guru mengajar dengan metode ceramah dan sesekali menggunakan gambar-gambar yang sesuai dengan materi sebagai pendukung. Guru lebih berperan dalam proses pembelajaran dengan menjelaskan materi di depan kelas menggunakan buku paket, sedangkan siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatatnya. Sebenarnya guru sudah berusaha mengajak siswa untuk aktif yaitu

dengan cara mengajukan pertanyaan dan meminta pendapat, namun sebagian besar siswa tidak mau mengungkapkan gagasan mereka. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, mereka malu dalam mengungkapkan gagasannya karena kurang percaya diri dengan gagasannya. Selain itu juga mereka takut kalau jawabannya ditertawakan teman yang lain. Guru kelas V di SD itu juga mengungkapkan bahwa keterampilan sosial para siswanya masih kurang, hal ini dapat dilihat dari cara berinteraksi dengan teman yang lain, yaitu: cenderung cuek, ada beberapa siswa yang kesulitan bergaul, dan kurangnya kemampuan dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya.

Siswa kelas V di SD N Banteng cenderung pasif selama pembelajaran IPS. Siswa lebih banyak duduk mendengarkan penjelasan guru dan tak jarang mereka bermain sendiri. Terutama siswa yang berada di bagian belakang, mereka sering bermain dengan teman sebangku dan teman yang lainnya. Hal ini terkadang menyebabkan pertikaian kecil diantara mereka yang membuat kegiatan belajar mengajar jadi terganggu. Pertikaian kecil tersebut contohnya: saling mengejek, berbicara kotor kepada teman, memukul menggunakan pensil, dan mencubit yang berlebihan sehingga tak jarang ada yang menangis. Selain hal-hal di atas, beberapa siswa terlihat bosan dengan pembelajaran IPS yang ditunjukkan dengan menyandarkan kepala di bangku, mencoret-coret kertas, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Ini merupakan indikasi bahwa motivasi dan minat belajar siswa masih rendah.

Berdasar pada hasil observasi di atas bahwa siswa merasa kurang percaya diri, keterampilan sosial siswa masih kurang, dan motivasi serta minat belajar

siswa masih rendah dapat dikatakan para siswa belum mengelola emosinya dengan baik. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi siswa masih rendah. Hal ini mengacu pada pendapat Amaryllia Puspasari (2009: 114) bahwa kecerdasan emosi yang rendah lebih mengutamakan apa yang dirasakan daripada apa yang dipikirkan. Selain ketiga faktor di atas, ada satu faktor yang dapat mempengaruhi perasaan dan emosi siswa yaitu lingkungan kelas. Lingkungan kelas di SD itu secara umum sudah baik. Terdapat ventilasi udara dan jendela yang memadai dan lingkungannya juga bersih. Namun, penataan meja siswa masih konvensional yaitu meja menghadap papan tulis semua. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang semangat dalam belajar.

Hasil pengamatan di atas merupakan masalah yang dihadapi oleh siswa-siswa SD, untuk mengatasi hal tersebut maka guru perlu melakukan perombakan dalam proses pembelajaran. Dari beberapa masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sebaiknya mengupayakan pembelajaran di kelas dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif agar dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan dengan baik, serta guru hendaknya menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran. Selain itu juga, dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan emosi siswa.

Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat dilakukan guru dengan menerapkan model pembelajaran kuantum (*Quantum Learning*). *Quantum Learning* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student*

*centered*). Siswa tidak hanya sebagai penerima informasi namun juga berperan aktif dalam pembelajaran. *Quantum Learning* merupakan model pembelajaran yang mendukung konsep PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) dimana pembelajaran seperti ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya siswa menjadi lebih kreatif, pengalaman belajar menjadi lebih bervariasi, dan pembelajaran lebih dapat meningkatkan kematangan sosial-emosional anak (Dasim Budimansyah, dkk, 2009: 95). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diharapkan *Quantum Learning* ini dapat meningkatkan kecerdasan emosi siswa SD.

*Quantum Learning* ini cocok diaplikasikan di Sekolah Dasar karena sesuai dengan tahap perkembangan yang telah dikemukakan Jean Piaget di atas yaitu tahap operasional konkrit dan juga masih berada dalam dunia bermain. Melalui proses pembelajaran terpadu, menurut Nopembri (Eunike R. Rustiana, 2013: 142) anak-anak dilatih untuk bekerjasama, berekreasi, dan berkolaborasi dengan teman sebaya ataupun guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sesuai dengan pendapat tersebut, belajar melalui kerja kelompok, mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan bertanya, mengemukakan pendapat, mengekspresikan gagasan, bercerita/ menceritakan pengalaman adalah sarana mengembangkan kecerdasan individu, khususnya yaitu kecerdasan emosional dalam menghadapi masalah sehari-hari.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah di SD N Banteng sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran IPS belum menggunakan metode yang bervariasi.
2. Motivasi dan minat belajar siswa masih rendah.
3. Kecerdasan emosi siswa masih rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dengan melihat kondisi keterbatasan kemampuan peneliti, waktu, tenaga dan dana, maka penelitian ini akan dibatasi pada kecerdasan emosi siswa masih rendah.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah “Apakah penggunaan *Quantum Learning* pada mata pelajaran IPS efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas V SD?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas *Quantum Learning* untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas V SD.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

- a. Menjadi solusi alternatif dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang cocok dan efektif pada mata pelajaran IPS Kelas V SD.
- b. Apabila *Quantum Learning* terbukti dapat meningkatkan kecerdasan emosi siswa, maka guru dapat menerapkan *Quantum Learning* dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan dengan metode dan strategi yang digunakan oleh guru.

### **2. Bagi Siswa**

Apabila *Quantum Learning* diterapkan dengan benar, maka diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan emosi siswa meliputi: memotivasi siswa dalam belajar, meningkatkan rasa percaya diri siswa, meningkatkan kerja sama antar siswa, dan siswa mampu mengontrol emosinya terutama pada saat pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Model *Quantum Learning***

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Joyce & Weil (dalam Rusman 2013: 133) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas. Sependapat dengan Joyce & Weil tersebut Trianto (2011: 51) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Mendukung kedua pendapat di atas Arends (dalam Trianto 2011: 54) berpendapat bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan termasuk tujuan pembelajaran, tahap-tahap (sintaks) pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan guru dalam suatu pembelajaran yang mengacu pada tujuan, tahap-tahap, dan lingkungan pembelajaran serta pengelolaan kelas.

##### **2. Model *Quantum Learning***

Istilah *Quantum* menurut Bobbi dePorter (2003: 5) adalah “*Quantum is an interaction that change energy into light*” yang artinya kuantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.

Maksud dari “energi menjadi cahaya” menurut Rusman (2013: 330) adalah mengubah semua hambatan belajar yang selama ini dipaksakan untuk terus dilakukan menjadi sebuah manfaat bagi siswa sendiri dan bagi orang lain dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat alamiah siswa.

Menurut Udin Syaefudin Sa’ud (2010: 129) *Quantum Learning* identik dengan sebuah simponi dan pertunjukan musik. Maksudnya pembelajaran kuantum memberdayakan seluruh potensi dan lingkungan belajar yang ada sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan bukan sebagai sesuatu hal yang memberatkan .

Asas utama dalam *Quantum Learning* adalah “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Udin Syaefudin Sa’ud (2010: 127) menjelaskan bahwa asas utama tersebut mengisyaratkan pentingnya seorang guru masuk ke dunia anak sebagai langkah awal dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam *Quantum Learning* terdapat kerangka perencanaan yang menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap mata pelajaran. Bobbi dePorter (dalam Rusman 2013: 331) menerangkan bahwa kerangka perencanaan tersebut dikenal dengan istilah TANDUR, yaitu:

- a. Tumbuhkan, yaitu menyertakan diri mereka (siswa) dan pikat mereka, sehingga siswa telah termotivasi sejak awal .
- b. Alami, yaitu berikan pengalaman belajar nyata untuk mengalaminya sendiri.

- c. Namai, yaitu berikan data ketika minat siswa memuncak.
- d. Demonstrasi, yaitu berikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya dengan mengaitkan pengalaman dengan data baru.
- e. Ulangi, rekatkan gambaran keseluruhan dengan retensi dan beri kesempatan siswa untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya.
- f. Rayakan, berikan penghargaan atas prestasi yang positif sehingga terus diulangi.

Kerangka perencanaan di atas dilakukan untuk mencapai tujuan dari model *Quantum Learning*. Tujuan pokok *Quantum Learning* tersebut menurut Udin Syaefudin Sa'ud (2010: 130) yaitu meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan motivasi dan minat siswa, meningkatkan daya ingat, meningkatkan daya dengar, meningkatkan rasa kebersamaan, dan meningkatkan kehalusan perilaku.

### **3. Prinsip-prinsip *Quantum Learning***

Menurut Bobbi dePorter (2000: 7) prinsip-prinsip yang harus ada dalam *Quantum Learning* adalah:

- a. Segalanya berbicara, maksudnya segala hal mulai dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, informasi, tindakan, dan seluruh lingkungan siswa harus dapat berbicara membawa pesan-pesan belajar bagi siswa.
- b. Segalanya bertujuan, maksudnya maksudnya semua pengubahan pembelajaran tanpa terkecuali harus mempunyai tujuan yang jelas dan

terkontrol. Hal itu untuk membantu perubahan perilaku kognitif (pengetahuan), afektif (sikap yang di dalamnya berkaitan dengan kecerdasan emosi), dan psikomotor.

- c. Pengalaman sebelum pemberian nama, maksudnya sebelum siswa belajar memberi nama (mendefinisikan, membedakan, dan mengkategorikan) hendaknya telah mempunyai pengalaman informasi terkait upaya pemberian nama tersebut.
- d. Akui setiap usaha, maksudnya semua usaha belajar yang dilakukan siswa harus mendapat pengakuan baik dari guru maupun siswa lainnya.
- e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Maksudnya setiap usaha dan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran pantas dirayakan. Perayaan ini diharapkan memberi umpan balik dan motivasi belajar bagi siswa.

#### **4. Penerapan *Quantum Learning* dalam pembelajaran IPS**

Model pembelajaran *Quantum Learning* dalam penelitian ini menerapkan pendapat dari Bobbi DePorter&Mike Hernacki (2003: 66-67) yang menyatakan bahwa sebagai pelajar *Quantum* harus menciptakan dan menata faktor lingkungan baik fisik maupun mental secara optimal agar para siswa lebih bersemangat dan mempertahankan sikap positif mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: menata perabotan dalam ruang kelas, memutar musik, penataan cahaya, menghiasi dinding-dinding dengan poster dan tulisan yang bermakna positif, dan penempatan sarana belajar (meja kursi).

## **B. Kecerdasan Emosi**

### **1. Pengertian Kecerdasan Emosi**

Setelah mengetahui arti kecerdasan (inteligensi) dan emosi, selanjutnya akan membahas tentang *Emotional Intelligence (EI)* atau kecerdasan emosi. Menurut Lawrence E. Saphiro (1997: 5) istilah kecerdasan emosi pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh dua orang ahli, yaitu Peter Salovey dan John Mayer untuk menerangkan jenis-jenis kualitas emosi yang dianggap penting agar bisa mencapai keberhasilan seseorang. Jenis-jenis kualitas emosi yang dimaksud adalah: a) empati, b) memahami perasaan, c) mengendalikan amarah, d) kemampuan kemandirian, e) kemampuan adaptasi, f) diskusi, g) kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, h) ketekunan, i) kesetiakawanan, j) keramahan, dan k) sikap hormat. Selanjutnya, Salovey dan Mayer (Lawrence E. Saphiro, 1997: 8) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik emosi pada diri sendiri, maupun emosi pada orang lain, kemudian memilahnya dan menggunakan informasi ini untuk menuntun pikiran dan tindakan.

Sedangkan, Daniel Goleman (1996: 45) berpendapat bahwa kecerdasan emosi yaitu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan

berdoa. Amaryllia Puspasari (2009: 8-9) mengartikan kecerdasan emosi sebagai keterkaitan antara emosi dengan kecerdasan ataupun sebaliknya, dimana orang dengan motivasi yang positif akan berusaha mengembangkan pengaruh positif dalam pengembangan kognitif seorang individu.

Teori lain dikemukakan oleh Reuven Bar-On (Hamzah B. Uno, 2010: 69) ia menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah serangkaian kompetensi, kemampuan, dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Selanjutnya, Patton (Casmini, 2007: 21) mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan menggunakan emosi secara efektif guna mencapai tujuan, membangun hubungan produktif, dan meraih keberhasilan.

Menurut Goleman (Casmini, 2007: 21) kecerdasan emosi bukan lawan dari kecerdasan intelektual (IQ), pada kenyataannya kecerdasan emosi memiliki peran penting dalam mencapai kesuksesan di sekolah, tempat kerja, dan dalam berhubungan di masyarakat.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah serangkaian kemampuan dan kecakapan seseorang untuk mengelola suasana hati, emosi, motivasi dan perasaannya yang bersifat nonkognitif untuk mengatasi tuntutan lingkungan sekitarnya dan dalam berinteraksi dengan orang lain.



## **2. Aspek – aspek Kecerdasan Emosi**

Salovey (Daniel Goleman, 1996: 58-59) memperluas kemampuan kecerdasan emosi menjadi lima wilayah utama, yaitu sebagai berikut.

### **a. Mengenali emosi diri**

Inti dari mengenali emosi diri ini adalah kesadaran diri. Kesadaran diri adalah perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Kesadaran diri ini merupakan dasar kecerdasan emosi. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri.

### **b. Mengelola emosi**

Pengelolaan emosi merupakan kegiatan penanganan perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan mengelola emosi ini juga bergantung pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan, dan dampak yang timbul karena gagalnya keterampilan emosionalnya.

### **c. Memotivasi diri sendiri**

Kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya untuk memberi perhatian, memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi merupakan hal-hal yang termasuk dalam wilayah memotivasi diri sendiri ini.

d. Mengenali emosi orang lain (empati)

Kemampuan berempati adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain ikut berperan dalam kehidupan pribadi seseorang.

e. Membina hubungan

Seni membina hubungan sebagian besar adalah keterampilan mengelola orang lain (keterampilan sosial). Keterampilan ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antarpribadi. Keterampilan sosial adalah unsur untuk menajamkan kemampuan antarpribadi, karisma, unsur pembentuk daya tarik, dan keberhasilan sosial.

Sedangkan Daniel Goleman (Hamzah B. Uno, 2010: 85) sendiri menjabarkan dasar kecakapan emosi dan sosial ke dalam lima aspek yang meliputi:

a. Kesadaran diri

Mengetahui dan mengerti apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

b. Pengaturan diri

Pengaturan diri adalah kegiatan menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, dan sanggup menunda kenikmatan.

c. Motivasi

Motivasi yang dimaksud adalah menggunakan hasrat yang terdalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu dalam mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta bertahan menghadapi frustrasi dan kegagalan.

d. Empati

Empati yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri.

e. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, dan berinteraksi dengan lancar. Kemampuan ini digunakan untuk memengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta bekerja sama dalam tim.

Sementara itu, Stein dan Book (Hamzah B. Uno, 2010: 76) “menjelaskan penemuan Reuven Bar-On yang merangkum kecerdasan emosional dan dibaginya ke dalam lima area atau ranah yang menyeluruh. Kelima area atau ranah kecerdasan tersebut, yaitu (1) ranah intrapribadi, (2) ranah antarpribadi, (3) ranah penyesuaian diri, (4) ranah pengendalian stres, dan (5) ranah suasana hati umum”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komponen kemampuan kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Salovey (Daniel Goleman, 1996: 58-59) sebagai kisi-kisi skala kecerdasan emosi. Komponen

tersebut adalah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri-sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi**

Goleman (1996: 267-282) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu yaitu:

#### **a. Lingkungan keluarga**

Kehidupan keluarga merupakan lembaga pendidikan primer anak dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi dapat diajarkan pada saat masih bayi melalui ekspresi hingga tumbuh remaja. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa. Kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari.

#### **b. Lingkungan non keluarga**

Lingkungan non keluarga ini adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang searah dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran emosi biasanya ditujukan dalam suatu aktivitas bermain peran sebagai sosok diluar dirinya dengan emosi yang menyertai keadaan orang lain

Menurut Le Dove (Daniel Goleman, 1996: 20-32) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

a. Fisik

Secara fisik bagian yang paling menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu konteks (kadang kadang disebut juga neo konteks) dan sebagai bagian yang berada dibagian otak yang mengurus emosi yaitu *system limbic*, tetapi sesungguhnya antara kedua bagian inilah yang menentukan kecerdasan emosi seseorang.

b. Psikis

Selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, kecerdasan emosi juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu secara fisik dan psikis.

Dari kedua pendapat di atas, dapat diambil garis besar bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor keluarga, faktor non keluarga, faktor fisik, dan juga faktor psikis. Semua faktor tersebut besar pengaruhnya terhadap kecerdasan emosi setiap individu.

## **C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

#### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang dilaksanakan institusi pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga menengah. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Trianto, 2010: 171).

Depdiknas (Tasrif, 2008: 2) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara dengan menampilkan masalah sehari-hari masyarakat sekeliling. Sedangkan, Sapriya (2009: 20) menyatakan bahwa IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial di masyarakat. Setelah mendapatkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diharapkan peka terhadap masalah-masalah sosial di lingkungannya dan mampu menyelesaikan, selain itu juga siswa mampu memperluas wawasan mereka tentang dunia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sekumpulan ilmu-ilmu sosial yang terdiri dari sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi,

politik, hukum, dan budaya yang mempelajari tentang masalah-masalah sehari-hari di masyarakat, sehingga dapat membekali siswa dalam menghadapi tantangan hidup di masa depan.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Trianto (2010: 176) adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang ada di sekitarnya, memiliki mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan, dan terampil mengatasi segala permasalahan sehari-hari. Dari rumusan tujuan tersebut, Awan Mutakin (Trianto, 2010: 176-177) merinci tujuan sebagai berikut.

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu – ilmu sosial yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar bertahan yang kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.
- 6) Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
- 7) Fasilitator di suatu lingkungan yang terbuka.
- 8) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya.
- 9) Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Dari kedua penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar

peka terhadap masalah sosial yang ada di sekitarnya, memiliki mental positif, memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan, mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, dan menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi IPS yang diberikan.

## **2. Pembelajaran IPS di SD**

Rudi Gunawan (2013: 51) menyatakan bahwa IPS di SD merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Melalui mata pelajaran IPS ini siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab, demokratis, dan cinta damai. Dalam hal ini manusia merupakan makhluk sosial yang artinya adalah manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain di lingkungan masyarakat karena manusia yang satu dengan yang lain saling membutuhkan, maka dari itu diperlukan adanya interaksi dan keterampilan-keterampilan sosial. Selain itu diharapkan dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan peka terhadap kondisi lingkungan masyarakat.

Selanjutnya Sapriya (2009: 12) menyatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap, dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan



mengambil keputusan dan beradaptasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD menekankan pada perkembangan individu untuk bisa memahami lingkungan sosial, masyarakat, dan interaksi sosialnya, serta bertujuan untuk mempersiapkan kemampuan siswa dalam menghadapi masalah-masalah sosial di sekitarnya.

### **3. Ruang Lingkup IPS kelas V**

Sapriya (2009: 43) menyatakan khusus untuk materi IPS SD, materi pelajaran dibagi atas dua bagian yaitu materi sejarah dan materi pengetahuan sosial. Materi pengetahuan sosial meliputi lingkungan sosial, geografi, ekonomi, politik atau pemerintah sedangkan cakupan materi sejarah meliputi sejarah lokal dan sejarah nasional. Ruang lingkup materi IPS dalam silabus kelas V semester II mencakup beberapa materi pokok. Kompetensi Dasar yang terdapat dalam silabus adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
- b. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
- c. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.
- d. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Dari empat kompetensi dasar tersebut, peneliti memilih kompetensi tentang menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan indikator menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Peneliti memilih kompetensi ini dengan mempertimbangkan beberapa sebab, yaitu materi ini merupakan materi yang sulit dipahami karena menuntut kemampuan hafalan siswa, dan juga materi ini cocok dilaksanakan menggunakan *Quantum Learning*.

#### **4. Karakteristik siswa SD kelas tinggi**

Sri Sulistyorini (2007: 7), menjabarkan sifat-sifat khas yang terdapat pada anak usia Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

- a. Sangat ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada dalam dunia realitas di sekitarnya.
- b. Tidak semata-mata tergantung pada orang yang lebih tua.
- c. Suka melakukan kegiatan-kegiatan yang berguna terhadap lingkungannya.
- d. Dapat melakukan kompetisi dengan sehat.
- e. Mulai muncul kesadaran terhadap diri sendiri dan orang lain.

Maslichach Asy'ari (2006: 38) mengemukakan bahwa pada usia 6-12 tahun pada umumnya anak memiliki sifat sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat.
- b. Senang bermain atau suasana yang menggembirakan.
- c. Mengatur dirinya sendiri, mengeksplorasi situasi sehingga suka mencoba-coba.
- d. Memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi, tidak suka mengalami kegagalan.
- e. Akan belajar efektif bila ia merasa senang dengan situasi yang ada.
- f. Belajar dengan cara bekerja dan suka mengajarkan apa yang ia bisa pada temannya.

Selanjutnya, Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 116) menyatakan bahwa masa anak di sekolah dasar termasuk dalam masa anak-anak. Masa anak-

anak terbagi menjadi masa kelas rendah dan kelas tinggi. Masa kelas rendah dengan usia 6 atau 7 sampai dengan 9 atau 10 tahun. Usia masa anak kelas rendah duduk di kelas 1, 2, dan 3. Masa anak kelas tinggi dengan rata-rata umur 9 atau 10 sampai dengan 11 atau 12 tahun, dan berada di kelas 4, 5, dan 6.

Mengacu pada pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 5 SD yang menjadi subjek penelitian ini termasuk pada siswa kelas tinggi (10-12 tahun). Selain itu, siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi memiliki kekhasan masing-masing. Oleh sebab itu, maka pada saat pembelajaran guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangannya.

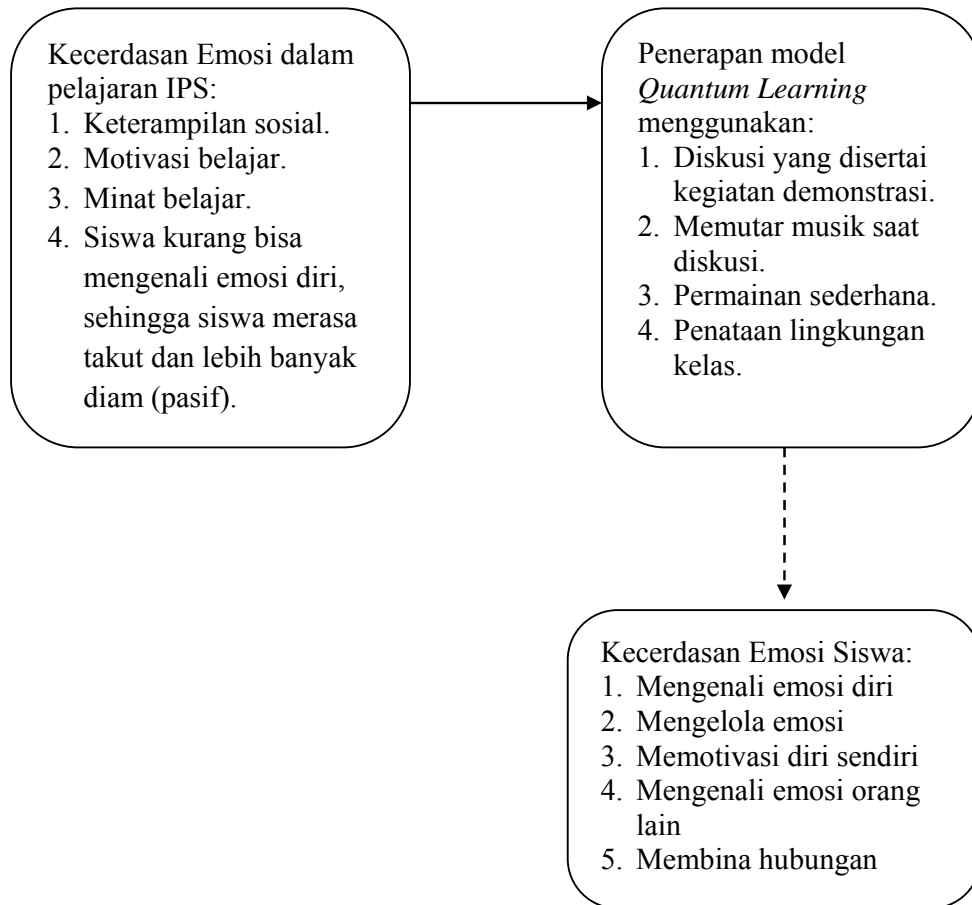
#### **D. Kerangka Pikir**

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar. Mata pelajaran IPS mengkaji tentang masalah-masalah sosial yang ada di dalam masyarakat. Pembelajaran IPS di SD dipandang sebagai pelajaran yang membosankan, hal ini dikarenakan materinya luas dan sebagian besar merupakan materi hafalan. Proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar hendaknya mengedepankan *socio-emotional climate* siswa agar dapat mencakup semua kemampuan yang dimiliki siswa. Hal ini pada dasarnya dilandasi oleh materi IPS yang sebagian besar mempelajari tentang

interaksi antar individu dan lingkungannya, sehingga keterampilan sosial para siswa perlu diasah sebagai bekal hidup mereka kelak.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari peran emosi siswa. Apabila siswa mampu mengelola emosinya dengan baik, maka pembelajaran pun akan berhasil dengan baik, namun sebaliknya jika kemampuan mengelola emosinya rendah maka pembelajaran juga akan terhambat. Kemampuan mengelola emosi siswa dapat dilihat dari keterampilan sosialnya, motivasi belajar, minat belajar, dan kemampuan siswa mengenali emosi dirinya.

Salah satu strategi yang dapat dipilih guru agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah *Quantum Learning*. Metode yang digunakan adalah metode diskusi yang disertai dengan mendemostrasikan materi, kemudian selama diskusi diiringi musik, menggunakan permainan sederhana, serta penataan lingkungan kelas yang berupa: penataan meja kursi bentuk “U” dan menempelkan kata-kata mutiara pembangun motivasi belajar siswa.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

#### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2010: 96). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: *Quantum Learning* efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas V SD.

Ho: *Quantum Learning* tidak efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas V SD.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Model *Quantum Learning***

*Quantum Learning* Merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung konsep Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Model *Quantum Learning* diterapkan menggunakan rancangan TANDUR serta dipadukan dengan permainan sederhana, nyanyian, dan tepuk untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. Model tersebut diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek dari kecerdasan emosi siswa.

### **2. Kecerdasan Emosi Siswa**

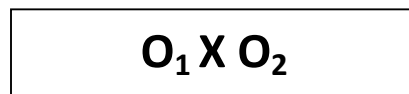
Definisi operasional kecerdasan emosi adalah skor siswa yang diperoleh dari tes kecerdasan emosi yang mengukur aspek: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain yang dibuat menggunakan skala kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi siswa dalam penelitian ini dibatasi pada keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi dengan siswa yang lain selama proses pembelajaran maupun dengan orang lain di luar proses pembelajaran, kemampuan memotivasi diri sendiri dalam belajar, dan juga keterampilan siswa dalam mengungkapkan gagasannya kepada siswa yang lain di depan kelas dengan rasa percaya diri (PD).

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2010: 107) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen karena penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Quantum Learning* terhadap kecerdasan emosi siswa kelas V SD.

Metode penelitian eksperimen terbagi menjadi beberapa bentuk desain penelitian. Penelitian ini menggunakan desain *Pre Experimental* karena terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh. Penelitian *Pre Experimental* ini menggunakan jenis *One Group Pretest-Posttest*. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *Quantum Learning* pada saat pembelajaran IPS dengan materi yang sudah ditetapkan. Secara lebih jelasnya rancangan *One Group Pretest-Posttest* dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Rancangan Penelitian *Pre Experimental* jenis *One Group Pretest-Posttest*

Keterangan:

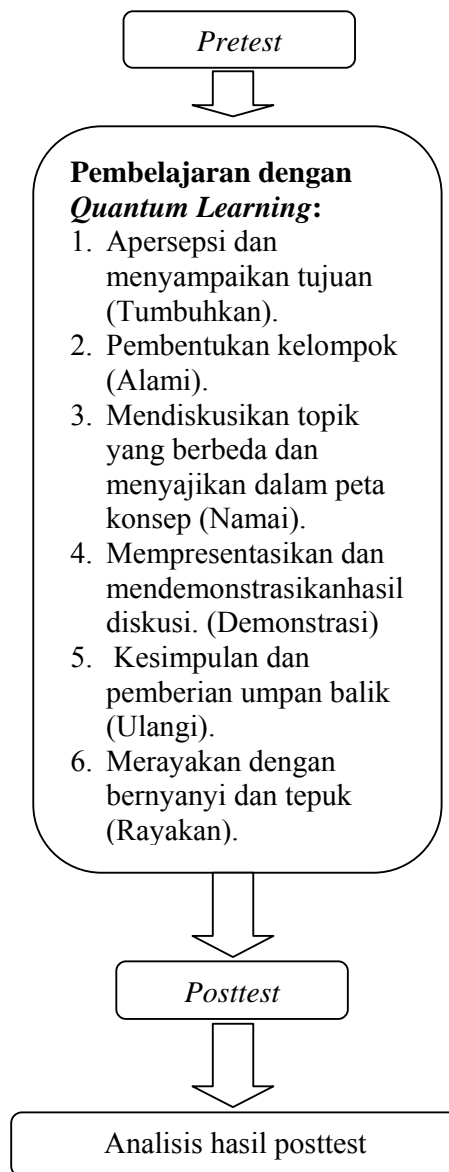
$O_1$  = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

$X$  = *treatment*

(Sugiyono, 2010: 111)

Penelitian ini direncanakan dalam empat kali pertemuan. Langkah kegiatannya meliputi *pretest*, pembelajaran IPS dengan *Quantum Learning*, kemudian diakhiri dengan *posttest*. Secara detail, rencana penelitian dapat dilihat dalam gambar 2 di bawah ini.



Gambar 3. Bagan Rencana Penelitian



## **B. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2010: 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Banteng Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Jumlah seluruh siswa kelas V SD N Banteng Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 20 siswa.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Banteng. Lokasi SD Negeri Banteng terletak di dusun Banteng, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di semester II pada bulan Mei-Juni 2014. Peneliti melaksanakan penelitian dengan 4 kali pertemuan.

## **D. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2010: 60) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel pada penelitian ini adalah:

### **1. Variabel Bebas (*Independent*)**

Sugiyono (2010: 61) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Jadi, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Berdasar pendapat tersebut, variabel bebas pada penelitian ini adalah *Quantum Learning*. *Quantum Learning* dipilih karena *Quantum Learning* adalah suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran yang didalamnya terdapat unsur-unsur pembelajaran yang membuat siswa aktif, siswa merasa senang dalam belajar, dan juga pembelajaran dikemas dengan memasukkan berbagai permainan, kegiatan diskusi kelompok dan lagu yang dipandang dapat meningkatkan kecerdasan emosi siswa.

### **2. Variabel Terikat (*Dependent*)**

Sugiyono (2010: 61) menyatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Jadi, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka variabel terikat pada penelitian ini adalah kecerdasan emosi siswa.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ada beberapa macam yaitu: tes, observasi, wawancara, dokumentasi, skala dan angket . Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, dan skala kecerdasan emosi untuk

mengumpulkan data penelitian. Secara lebih rinci berbagai metode di atas dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang telah dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengamati apakah sudah sesuai dengan langkah *Quantum Learning* atau belum. Metode observasi dalam penelitian ini berupa tabel yang berisi pernyataan. Pernyataan tersebut sesuai dengan kisi-kisi langkah pembelajaran yang telah dibuat. Jawaban dari pernyataan tersebut berbentuk *checklist* “Ya” dan “Tidak”.

Peneliti menggunakan observasi jenis *non participant observation* dalam penelitian ini. Hal ini karena peneliti hanya mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

#### 2. Skala Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi merupakan instrumen yang mengungkap data deskripsi mengenai aspek kepribadian individu. Pernyataan atau aitem dalam skala berupa penerjemahan dari indikator berperilaku guna memancing jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.

Skala kecerdasan emosi disusun dengan menggunakan skala likert yang dimodifikasi yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu sangat

sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skala kecerdasan emosi ini hanya terdiri dari item *favorable*, hal ini dikarenakan apabila menggunakan item *unfavorable* akan menimbulkan ambiguitas atau salah arti oleh siswa kelas V SD. Sistem penilaiannya sebagai berikut: sangat sesuai (4), sesuai (3), tidak sesuai (2), sangat tidak sesuai (1).

Kriteria kategori skala kecerdasan emosi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2010: 35) kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan adalah kriteria yang disusun hanya dengan memperhatikan rentangan bilangan tanpa mempertimbangkan hal-hal lain misalnya membagi rentangan bilangan. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas data, didapatkan 27 butir yang valid, sehingga skor maksimal yang diperoleh yaitu 108, sedangkan skor minimalnya yaitu 27. Merujuk dari teori Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar di atas, maka peneliti membagi kecerdasan emosi ke dalam beberapa kategori yaitu:

**Tabel 1. Kriteria Kategori Skor Capaian Kecerdasan Emosi Siswa**

No	Kategori	Skor Capaian
1	Sangat tinggi	96,43 – 108,00
2	Tinggi	84,86 – 96,42
3	Cukup tinggi	73,29 – 84,85
4	Sedang	61,72 – 73,28
5	Cukup rendah	50,15 – 61,71
6	Rendah	38,58 – 50,14
7	Sangat rendah	27,00 – 38,57

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Kisi-kisi instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan skala kecerdasan emosi siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru menggunakan daftar cek. Skala kecerdasan emosi siswa disajikan dalam bentuk tabel dan *checklist*. Secara lebih jelasnya instrumen di atas akan dijelaskan pada kisi-kisi instrumen di bawah ini.

#### a. Kisi-kisi lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran *Quantum Learning*

Penyusunan kisi-kisi untuk membuat lembar observasi kegiatan pembelajaran pelaksanaan *Quantum Learning* berdasarkan pada kerangka rancangan TANDUR. Langkah-langkah *Quantum Learning* dijelaskan dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Kisi-kisi Langkah *Quantum Learning***

Variabel	Sub Variabel	Indikator
<i>Quantum Learning</i>	Langkah Pembelajaran:	
	a. Kegiatan Awal	1) Apersepsi 2) Penyampaian tujuan pembelajaran
	b. Kegiatan Inti	1) Pengalaman <ul style="list-style-type: none"><li>- Siswa secara aktif memperhatikan media yang ditayangkan guru.</li><li>- Guru membuat siswa aktif bertanya.</li><li>- Memutar musik pengiring diskusi.</li></ul> 2) Siswa melakukan kegiatan diskusi dan mengembangkan bakat kreatifnya melalui tulisan. 3) Siswa mengkomunikasikan/ menyampaikan kesimpulan hasil praktiknya dengan presentasi dan demonstrasi di depan kelas. 4) Permainan sederhana
	c. Kegiatan Akhir	1) Kesimpulan dan perayaan 2) Evaluasi 3) Refleksi

Secara lebih jelasnya lembar observasi untuk pembelajaran dengan *Quantum Learning* dapat dilihat pada lampiran 3.

**b. Kisi-kisi skala kecerdasan emosi siswa**

Penyusunan kisi-kisi untuk membuat skala kecerdasan emosi siswa berdasarkan pada definisi operasional variabel penelitian yang selanjutnya dijabarkan dalam indikator variabel penelitian agar dapat diukur. Adapun aspek-aspek yang dijabarkan menjadi indikator adalah: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain

Berdasarkan kelima aspek di atas selanjutnya dibuat indikator, kemudian dijabarkan menjadi kalimat pernyataan dalam skala. Secara lebih jelasnya kisi-kisi skala kecerdasan emosi siswa akan dijelaskan dalam tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Kisi-kisi Skala Kecerdasan Emosi Siswa**

Aspek	Indikator	Butir Soal
Mengenali Emosi Diri	Mengenali dan memahami emosi diri sendiri.	2, 12, 22, 32
	Memahami penyebab timbulnya emosi.	1, 11, 21, 31
Mengelola Emosi	Mengendalikan emosi.	9, 19, 29, 39
	Mengekspresikan emosi dengan tepat.	7, 17, 27, 37
Memotivasi diri sendiri	Optimis	3, 13, 23, 33
	Dorongan berprestasi.	6, 16, 26, 36
Mengenali emosi orang lain	Peka terhadap perasaan orang lain.	5, 15, 25, 35
	Mendengarkan masalah orang lain.	10, 20, 30, 40
Membina Hubungan	Dapat bekerjasama.	8, 18, 28, 38
	Dapat berkomunikasi.	4, 14, 24, 34

Setelah kisi-kisi instrumen terbentuk selanjutnya adalah menyusun item pernyataan skala dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dilakukan karena karakteristik siswa sekolah dasar masih menggunakan bahasa sederhana yang sering mereka gunakan dalam lingkungan mereka. Secara lebih jelasnya skala kecerdasan emosi dapat dilihat pada lampiran 4.

## **2. Validitas dan Reliabilitas**

Hasil penelitian yang tidak valid dan reliabel akan sulit dipercaya kebenarannya. Untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel, peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

### **a. Validitas**

Sugiyono (2010: 173) menyatakan bahwa instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi pembelajaran dan skala kecerdasan emosi siswa. secara lebih jelasnya pengujian yang dilakukan akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1) Lembar Observasi**

Uji validitas yang dilakukan dalam menguji lembar observasi kegiatan pembelajaran adalah menggunakan pengujian validitas isi. Validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi rancangan yang telah ditetapkan berdasarkan pada kisi-kisi instrumen. Peneliti memvalidasi lembar observasi

melalui *expert judgement* untuk mengetahui butir lembar observasi yang dibuat sudah relevan atau belum relevan.

## 2) Skala Kecerdasan Emosi Siswa

Uji validitas yang dilakukan dalam menguji skala kecerdasan emosi siswa yaitu dengan menggunakan pengujian validitas isi. Validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi rancangan yang telah ditetapkan berdasarkan pada kisi-kisi instrumen kepada *expert judgement* (ahli). Setelah *expert judgement* selesai maka langkah selanjutnya adalah dengan cara menguji coba instrumen. Instrumen yang telah dibuat diuji cobakan pada siswa kelas V di SD N Cemoroharjo berjumlah 23 siswa yang memiliki karakteristik siswa yang hampir sama dengan SD N Banteng. Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2014. Instrumen berupa pernyataan dalam bentuk skala berjumlah 40 pernyataan.

Untuk mengetahui validitas instrumen juga dilakukan dengan menghitung korelasi inter item yang diolah dengan menggunakan SPSS 16 dengan rumus korelasi *product moment* yang dijelaskan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X^2)] [N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y



X = skor butir X atau faktor X  
Y = skor butir Y atau faktor Y  
N = Jumlah subjek atau anggota uji coba  
(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Hasil perhitungan dengan SPSS selanjutnya dianalisis sehingga diketahui butir soal yang dibuat apakah valid atau tidak. Suatu item atau butir dikatakan valid apabila koefisien korelasinya diatas 0,30 (Sugiyono, 2010: 179). Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16, diperoleh pernyataan yang valid berjumlah 27.

#### b. Reliabilitas

Sugiyono (2010: 173), menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda akan tetap menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan keterhandalan instrumen dalam memperoleh data. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini juga dilakukan dengan SPSS 16 menggunakan rumus *Alfa Cronbach* yang dijelaskan sebagai berikut.

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas instrumen  
 $k$  = mean kuadrat antara subjek  
 $\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan  
 $s_t^2$  = varians total  
(Suharsimi Arikunto, 2010:239)

Instrumen tergolong reliabel jika indeks reliabilitas yang diperoleh  $\geq 0,70$ . Apabila indeks reliabilitas yang diperoleh  $\leq 0,70$  maka instrumen tersebut tidak reliabel. Perhitungan reliabilitas dilakukan bersamaan dengan waktu perhitungan validitas menggunakan SPSS 16, hasil perhitungan reliabilitas skala kecerdasan emosi siswa diperoleh sebesar 0,723. Dengan demikian, reliabilitas butir telah memenuhi  $\geq 0,70$  maka butir dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Data penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk data kualitatif diperoleh dari instrumen yang berupa lembar observasi dengan jawaban “ya” atau “tidak”. Dari jawaban itulah nantinya digunakan untuk menggambarkan kegiatan guru dalam proses pembelajaran untuk melengkapi data yang diperoleh melalui data kuantitatif. Sedangkan untuk data kuantitatif menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pada penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan berupa penyajian data melalui tabel, histogram dan deskripsi data.

Untuk menyajikan data dalam bentuk tabel dan histogram, maka perlu dilakukan beberapa hal, yaitu dengan menyusun tabel distribusi frekuensi. Sugiyono (2007: 36) menyatakan bahwa ada beberapa langkah dalam membuat distribusi frekuensi yaitu:

- 1) menyusun jumlah kelas interval,
- 2) menghitung rentang data.

- 3) menghitung panjang kelas, dan
- 4) menyusun interval kelas.

Kemudian statistik inferensial pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Paired Sample T-test* (uji-t). *T-test* dapat dilaksanakan apabila uji prasyarat analisis untuk *t-test* telah terpenuhi.

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu diadakan uji prasyarat analisis yakni dengan pengujian normalitas dan homogenitas.

#### **a. Uji Normalitas Data**

Nurul Zuriah (2009: 201) berpendapat bahwa “pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan diteliti”. Jadi, uji normalitas data digunakan untuk mengukur apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16. Data yang diuji normalitas merupakan data hasil *pretest* dan *posttest* kecerdasan emosi siswa. Uji normalitas dihitung menggunakan rumus Shapiro-Wilk karena responden kurang dari 50.

#### **b. Uji Homogenitas Data**

Suharsimi Arikunto (2010: 289) berpendapat tentang uji homogenitas sampel yaitu “disamping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel,

yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama”. Untuk menguji homogenitas digunakan *Levene Test* pada program SPSS 16.

## **2. Uji Hipotesis**

Berdasarkan desain penelitian yang berupa *One group pretest-posttest*, maka untuk menguji hipotesis menggunakan analisis *t-test*. Analisis ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model *Quantum Learning* terhadap kecerdasan emosi siswa.

Perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16 dengan menggunakan *Paired Sample T-test*. Hal ini untuk mengetahui efektivitas *Quantum Learning* untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas V SD.

Setelah diperoleh hasil dari penghitungan dengan rumus tersebut , maka pengambilan keputusan didasarkan pada hasil probabilitas yang diperoleh yaitu:

1. Jika probabilitas  $(p) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
2. Jika probabilitas  $(p) < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD N Banteng, Hargobinangun, Pakem, Sleman. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2014. Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian yaitu menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Penelitian dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, pertemuan pertama diberikan *pretest* kemudian dilanjutkan perlakuan menggunakan model *Quantum Learning*. Pada pertemuan kedua sampai ketiga dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning*. Dan terakhir pertemuan keempat dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning* sekaligus diakhiri *posttest* diakhir pertemuan.

#### **B. Hasil Penelitian**

Hasil skor kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

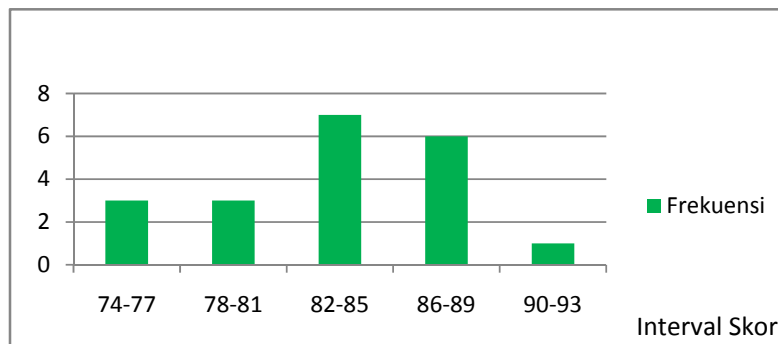
##### **1. Deskripsi Data *Pretest* Kecerdasan Emosi**

Pengambilan data *pretest* ini dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu hari Rabu, 28 Mei 2014 jam ke 3 dan ke 4 di SD N Banteng. Data *pretest* didapatkan dengan membagikan skala kecerdasan emosi terlebih dahulu kepada siswa sebelum diberikan materi. Siswa yang mengikuti *pretest* berjumlah 20 siswa. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi *pretest* kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Pretest* kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi Jumlah Siswa
1	74-77	3
2	78-81	3
3	82-85	7
4	86-89	6
5	90-93	1

Berdasarkan tabel skor *pretest* kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng di atas menunjukkan bahwa ada 3 siswa yang memperoleh skor pada interval 74-77, 3 siswa memperoleh skor pada interval 78-81, 7 siswa memperoleh skor pada interval 82-85, 6 siswa memperoleh skor pada interval 86-89, dan 1 siswa memperoleh skor pada interval 90-93. Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah terendah terdapat pada interval 90-93 yaitu 1 siswa, dan jumlah tertinggi terdapat pada interval 82-85 yaitu ada 7 siswa yang mendapat skor pada interval tersebut. Dari tabel data distribusi frekuensi *pretest* kelompok eksperimen di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng

Berdasarkan tabel 1. Kriteria kategori skor capaian kecerdasan emosi, skor rata-rata *pretest* kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng sebesar 83,60 masuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini dikarenakan perhitungan skor rata-rata berada pada skor capaian 73,29 – 84,85.

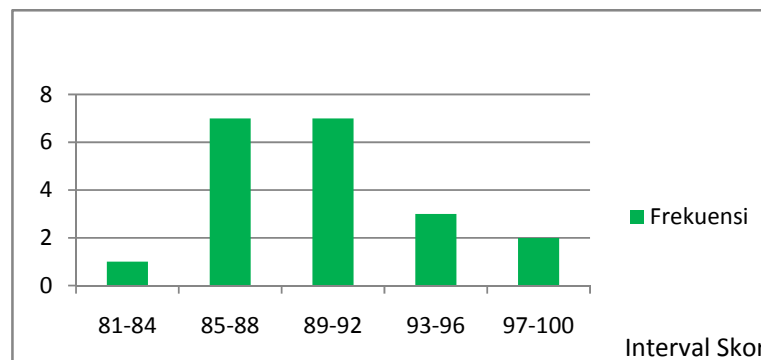
## 2. Deskripsi Data *Posttest* Kecerdasan Emosi

Pengambilan data *posttest* ini dilaksanakan pada pertemuan keempat yaitu hari Jumat, 6 Juni 2014 pada jam ke 3 dan jam ke 4. Data *posttest* didapatkan dengan membagikan skala kecerdasan emosi kepada siswa setelah diberikan materi dengan menggunakan model *Quantum Learning*. Siswa yang mengikuti *posttest* berjumlah 20 siswa. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi *posttest* kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Posttest* kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng

No Kelas	Kelas Interval	Frekuensi Jumlah Siswa
1	81-84	1
2	85-88	7
3	89-92	7
4	93-96	3
5	97-100	2

Berdasarkan tabel skor *posttest* kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng di atas menunjukkan bahwa ada 1 siswa yang memperoleh skor pada interval 81-84, 7 siswa memperoleh skor pada interval 85-88, 7 siswa memperoleh skor pada interval 89-92, 3 siswa memperoleh skor pada interval 93-96, dan 2 siswa memperoleh skor pada interval 97-100. Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah terendah terdapat pada interval 81-84 yaitu 1 siswa, dan jumlah tertinggi terdapat pada interval 85-88 dan 89-92 yaitu ada 7 siswa pada masing-masing interval. Dari tabel data di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng



Berdasarkan tabel 1. Kriteria kategori skor capaian kecerdasan emosi, skor rata-rata *posttest* kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng sebesar 90,05 masuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan perhitungan skor rata-rata berada pada skor capaian 84,86 – 96,42.

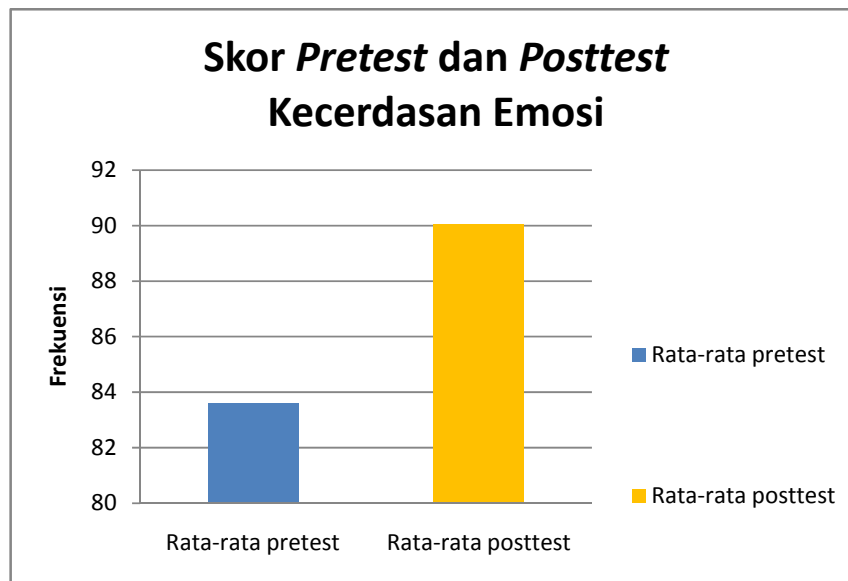
### **3. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kecerdasan Emosi Siswa**

Perbandingan hasil skor *pretest* dan *posttest* kecerdasan emosi siswa dilakukan untuk mengetahui efektivitas model *Quantum Learning* untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas V SD, dengan kompetensi dasar menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Berikut ini adalah tabel perbandingan skor *pretest* dan *posttest* kecerdasan emosi siswa kelas V di SD Negeri Banteng.

Tabel 6. Perbandingan skor *pretest* dan *posttest* kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng

No	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Selisih Skor
1	74	81	7
2	77	85	8
3	78	86	8
4	89	86	-3
5	81	87	6
6	83	87	4
7	88	92	4
8	87	91	4
9	89	89	0
10	84	92	8
11	85	92	7
12	85	92	7
13	87	94	7
14	90	98	8
15	85	98	13
16	84	94	10
17	86	93	7
18	83	87	4
19	77	88	11
20	80	89	9
<b>Rerata</b>	<b>83,60</b>	<b>90,05</b>	<b>6,45</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata skor *pretest* kecerdasan emosi adalah 83,60. Skor tertinggi pada hasil *pretest* adalah 90. Skor terendah pada hasil *pretest* adalah 74. Sedangkan, rata-rata skor *posttest* kecerdasan emosi adalah 90,05. Skor tertinggi pada hasil *posttest* adalah 98. Skor terendah pada hasil *posttest* adalah 81. Berdasarkan tabel perbandingan hasil skor *pretest* dan *posttest* kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng pada tabel 6 dapat disajikan histogram pada gambar berikut.



Gambar 6. Histogram perbandingan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* kecerdasan emosi siswa kelas V di SD N Banteng

Dari data di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Learning* di kelas V pada mata pelajaran IPS materi Mempertahankan kemerdekaan dapat meningkatkan kecerdasan emosi.

#### 4. Deskripsi Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan pada setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan mengisi lembar observasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian antara rencana pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaannya di kelas V SD N Banteng yang diajar dengan model *Quantum Learning*. Pada penelitian ini pengajar atau guru ketika penelitian berlangsung adalah guru kelas itu sendiri, sedangkan untuk observer adalah peneliti sendiri.

Data selengkapnya mengenai hasil observasi model *Quantum Learning* dapat dilihat pada lampiran 9 . Berdasarkan lampiran 9 dapat dilihat bahwa secara umum kondisi pembelajaran telah sesuai dengan RPP walaupun ada bagian dari RPP yang belum dilaksanakan yaitu tujuan pembelajaran belum disampaikan, namun secara keseluruhan kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Secara keseluruhan siswa telah mengikuti pembelajaran dengan aktif dan antusias. Hal tersebut ditunjukkan oleh siswa yang bersemangat dan terlihat senang saat pelajaran berlangsung sehingga siswa fokus pada kegiatan belajar yang sedang mereka lakukan, siswa dapat bekerjasama dengan baik dalam masing-masing kelompok, dan siswa aktif bertanya maupun menanggapi pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung.

## **5. Analisis Data**

### **a. Uji Prasayarat Analisis**

#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui data *pretest* dan *posttest* apakah berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan sebagai syarat yang harus dipenuhi sebelum peneliti menentukan teknik analisis statistik parametrik atau non parametrik. Kriteria pengujian data berdistribusi normal adalah apabila nilai signifikansi probabilitasnya ( $p$ ) lebih besar ( $>$ ) dari

nilai signifikansi  $\alpha$  5% atau 0,05. Karena responden kurang dari 50 maka analisis uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk.

Tabel 7. Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality					
	perlakuan	Shapiro-Wilk			Keterangan
		Statistic	df	Sig.	
DataPretest	1	.945	20	.300	Normal
DataPosttest	1	.966	20	.669	Normal

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel uji normalitas data *pretest* dan *posttest* di atas terlihat bahwa untuk semua data *pretest* dan *posttest* mempunyai signifikansi yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga salah satu syarat untuk uji hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik terpenuhi yaitu data berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Peneliti menggunakan *Lavene-test* untuk keperluan menguji homogenitas. Kriteria pengujiannya yaitu data bersifat homogen apabila data mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya apabila data mempunyai nilai lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka data tersebut bersifat tidak homogen.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Varian dengan *Lavene-test*

Test of Homogeneity of Variances			
Data			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.981	1	38	.970

Berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil uji *lavene-test* untuk kecerdasan emosi adalah 0,970 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha$  yaitu 5% atau 0,05. Dengan demikian varian data tersebut homogen, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik.

### 3) Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Paired Sample t-test*. Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Hipotesis yang diuji adalah  $H_a$ : *Quantum Learning* efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas V SD, dan  $H_o$ : *Quantum Learning* tidak efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas V SD.

Hasil analisis nilai *pretest* dan *posttest* siswa melalui uji *Paired Sample t-test* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 DataPret est – DataPostt est	-6.45000	3.61976	.80940	-8.14410	-4.75590	-7.969	19	.000

Berdasarkan tabel uji hipotesis tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas atau signifikansinya adalah 0,00. Oleh karena  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi  $H_a$  diterima, sehingga *Quantum Learning* efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas V SD.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian di SD N Banteng membuktikan bahwa model *Quantum Learning* efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas V SD. Selain dengan hasil uji-t, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil skor antara *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 6,45. Kenaikan kecerdasan emosi siswa tersebut dapat terjadi karena pada dasarnya *Quantum Learning* berusaha mengelola kelas menjadi tempat yang menyenangkan, membuat siswa aktif

dan kreatif serta efektif dalam mencapai tujuan, sehingga pembelajaran menjadi hal yang tidak membosankan.

Selama proses pembelajaran siswa terlihat aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga lebih bisa mengontrol emosinya selama berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. Selama proses pembelajaran dengan *Quantum Learning*, siswa bisa mengembangkan keterampilan sosialnya yaitu dengan mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya dan mendemonstrasikan topik yang diperoleh di depan siswa-siswa yang lainnya. Hal ini telah dinyatakan oleh Dasim Budimansyah, dkk (2009: 95) bahwa strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dapat membuat proses belajar mengajar lebih aktif dan mendalam, siswa lebih kreatif dalam segala hal, pengalaman belajar siswa lebih bervariasi, pembelajaran dapat meningkatkan kematangan sosial emosional siswa, dan siswa memiliki kesiapan untuk menghadapi perubahan.

Penerapan pembelajaran yang mengusung konsep PAKEM seperti model *Quantum Learning* ini tepat diterapkan di sekolah dasar karena sesuai dengan perkembangan anak pada usia tersebut. Model ini dapat membuat siswa menjadi aktif secara fisik maupun mental, mereka juga bisa mengembangkan kemampuan kerjasama antar teman, mengasah keterampilan berbicara siswa dan juga siswa berani dalam mengemukakan ide-ide kreatif, potensi, dan bakat yang mereka miliki.

Model *Quantum Learning* yang diterapkan meliputi penggunaan metode diskusi yang dilanjutkan presentasi dan demonstrasi, kegiatan ini melibatkan



semua indera para siswa sehingga siswa bisa aktif sepenuhnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 33) bahwa prinsip utama pembelajaran yang mengaktifkan siswa adalah mendesain pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif sepenuhnya (fisik, mental, dan emosional) dalam proses belajar dan keaktifan tersebut dapat diupayakan dengan melibatkan sebanyak mungkin indera siswa. Hal tersebut dapat menumbuhkan jiwa kerjasama antar siswa dan mengasah keterampilan siswa dalam berinteraksi dengan siswa lain. Dengan demikian terlihat bahwa aspek kecerdasan emosi siswa yaitu membina hubungan dengan orang lain meningkat setelah menggunakan *Quantum Learning*.

Beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2011: 35) adalah menggunakan cara belajar yang bervariasi, menyediakan media yang menarik siswa, dan memberi stimulus kepada siswa melalui pertanyaan. Penelitian ini menggunakan Model *Quantum Learning* yang didalamnya mencakup variasi metode yang dapat meningkatkan aspek kecerdasan emosi terutama aspek motivasi diri dan mengenali emosi diri.

Hasil analisis deskriptif skor *pretest* menunjukkan bahwa *mean* kemampuan awal siswa kelas V di SD N Banteng adalah 83,60. Pengukuran kecerdasan emosi setelah diberikan perlakuan kemudian dianalisis. Berdasarkan dari data tersebut didapat hasil *posttest* pada kelompok tersebut menunjukkan adanya perbedaan *mean*. Hasil *mean posttest* kecerdasan emosi

siswa kelas V di SD N Banteng menunjukkan skor 90,05. Dengan demikian terdapat kenaikan skor sebesar 6,45.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data kecerdasan emosi pada kelompok tersebut. Hasil perhitungan uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data kelompok tersebut berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik. *Paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan *mean* kecerdasan emosi antara *pretest* dan *posttest*.

Dari hasil uraian pembahasan di atas, hipotesis yang diajukan diterima. *Quantum Learning* efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas V SD (Ha). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Quantum Learning* efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa. Terutama dalam beberapa aspek, yaitu: mengenali emosi diri, memotivasi diri sendiri, dan membina hubungan. Selain itu siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Learning*.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel luar yang mungkin mempengaruhi kecerdasan emosi siswa kurang bisa dikontrol dengan ketat, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

2. Hasil penelitian ini dibatasi pada tiga aspek kecerdasan emosi saja yaitu aspek mengenali emosi diri, memotivasi diri sendiri, dan membina hubungan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t (*t-test*) pada taraf signifikansi 5% (0,05) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau probabilitasnya adalah 0,00. Oleh sebab itu, dapat dilihat bahwa  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari pembuktian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Learning* efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas V SD.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru dapat menggunakan model *Quantum Learning* pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pelajaran IPS untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Guru dapat menerapkan model *Quantum Learning* yang didukung dengan berbagai media (alat peraga, video dan gambar interaktif), dan juga memperhatikan penataan lingkungan kelas agar kelas menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan kelompok kontrol yang dapat mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi.
4. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variasi model, media, dan metode yang berbeda sehingga dapat meningkatkan semua aspek kecerdasan emosi siswa yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Amaryllia Puspasari. (2009). *Emotional Intelligenct Parenting : Mengukur Emotional Intelligence dan Membentuk Pola Asuh Berdasarkan Emotional Intelligent Parenting*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting: Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Dasim Budimansyah, dkk. (2010). *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Bandung: Genesindo.
- DePorter, Bobby dan Hernacki, Mike. (2003). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eunike R. Rustiana. (2013). Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Harmoni. *E-Journal Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Goleman, Daniel. (1997) *.Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*. Penerjemah: T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maslichach Asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurul Zuriah. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Rudi Gunawan. (2013). *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saphiro, Lawrence E. (1997). *How To Raise A Child With A High EQ: A Present Guide To Emotional Intelligence*. Penerjemah: A.T. Kancono. Jakarta: Gramedia.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Sindhunata. (2000). *Membuka Masa Depan Anak-Anak Kita*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sri Sulistyorini. (2007). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tasrif. (2008). *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Genta Press.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Udin Syaefudin Sa'ud. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

**Lampiran 1. Daftar Nama Siswa SD N Banteng**

No	Nama Siswa SD N Banteng	No	Nama Siswa SD N Banteng
1	Tri Nuryanto	16	Meyka Neni
2	Arif Ferdiyanto	17	Nuri Dwi Astuti
3	Rustam Adi F.	18	Omar Abdul Mukti
4	Sri Yuliani	19	Desta Aulia Rahman
5	Andriyanto	20	Ayu Hermanta
6	Anik Fitria		
7	Anisa Dwi Rahayu		
8	Ardi Fahrizal A.		
9	Bintang Sulistya		
10	Darul Talmizar		
11	Devina Rahmalia		
12	Dewi Andini		
13	Endah Listiana		
14	Habib Abdi Legowo		
15	Marlina		



**Lampiran 2. Waktu Penelitian**

Hari, Tanggal	Kegiatan
Rabu, 28 Mei 2014	<i>Pretest</i> dan pemberian perlakuan I
Sabtu, 31 Mei 2014	Pemberian perlakuan II
Rabu, 4 Juni 2014	Pemberian perlakuan III
Jumat, 6 Juni 2014	Pemberian perlakuan IV dan <i>Posttest</i>

### Lampiran 3. Lembar Observasi Model *Quantum Learning*

#### Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

##### Model *Quantum Learning*

Pertemuan ke :

Hari, tanggal :

Waktu :

#### Pedoman Observasi

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada kolom “Ya/ Tidak” sesuai dengan hasil pengamatan saudara!

No.	Fokus Pengamatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Apersepsi dengan mengaitkan materi dengan hal-hal di sekitar siswa.		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dan menjelaskan garis besar materi yang akan disampaikan.		
3	Membimbing siswa untuk pembentukan kelompok.		
4	Memunculkan kegiatan yang menimbulkan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa melalui diskusi		
5	Memunculkan kegiatan yang menimbulkan terjadinya interaksi antara siswa dengan media belajar/sumber belajar lain melalui diskusi.		
6	Memunculkan kegiatan yang menimbulkan siswa mengemukakan pendapat pada kegiatan pembelajaran melalui diskusi.		
7	Memunculkan kegiatan yang menimbulkan siswa mengajukan pertanyaan pada kegiatan pembelajaran		
8	Menggunakan berbagai media (LKS, Alat peraga, dll) dan metode dalam kegiatan pembelajaran.		
9	Melaksanakan pembelajaran secara efektif.		
10	Melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan.		
11	Bersama siswa merangkum atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		
12	Memberikan soal evaluasi dengan permainan sederhana.		
13	Membahas soal evaluasi		
14	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.		

#### Lampiran 4. Skala Kecerdasan Emosi Sebelum Uji Coba

##### SKALA KECERDASAN EMOSI SISWA

###### A. Petunjuk

1. Isilah identitas Adik-adik pada kolom yang telah disediakan.
2. Dari pernyataan-pernyataan di bawah ini, berilah **tanda centang ( V )** pada pilihan jawaban di sebelah kanan yang paling sesuai dengan diri adik-adik. Berikut pilihan jawaban dengan keterangannya:  
**SS = Sangat Sesuai                      TS = Tidak Sesuai**  
**S = Sesuai                                  STS = Sangat Tidak Sesuai**
3. Semua jawaban yang diberikan tidak ada yang salah, maka jawablah yang sesuai dengan diri adik-adik yang sebenarnya.
4. Jawablah semua pernyataan yang tersedia, jangan sampai ada yang terlewat.

###### B. Identitas Responden

Nama Sekolah : ..... Kelas : .....  
Nama Siswa : ..... Tgl. Pengisian : .....

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya bahagia apabila diberi hadiah dari orangtua.				
2	Saya merasa percaya diri ketika berbicara di depan kelas.				
3	Saya berusaha dengan giat untuk mewujudkan cita-cita.				
4	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya.				
5	Saya dapat merasakan penderitaan teman ketika ia sedang sakit.				
6	Saya akan mendapatkan nilai di atas 8 dalam ujian mata pelajaran IPS.				
7	Saya akan tertawa kecil ketika melihat sesuatu yang lucu.				
8	Saya sering mengutarakan pendapat saat diskusi kelompok.				
9	Saya akan tetap diam ketika sedang marah.				
10	Saya senang apabila teman saya menceritakan apa yang dialaminya.				
11	Saya merasa percaya diri karena dorongan teman saya.				
12	Saya tahu saya adalah orang yang berani mengemukakan pendapat.				

13	Saya yakin dapat mengerjakan soal-soal IPS yang diberikan guru.				
14	Saya berusaha untuk menjalin persahabatan dengan siapa saja.				
15	Saya ikut senang ketika teman saya mendapatkan hadiah.				
16	Saya berusaha untuk menjadi anak yang berprestasi.				
17	Saya akan menangis di kamar ketika sedang sedih.				
18	Saya suka melakukan gotong royong di lingkungan sekolah.				
19	Saya berusaha tenang ketika menghadapi ulangan.				
20	Bisa berbagi cerita dengan teman itu menyenangkan bagi saya.				
21	Saya sedih apabila dijauhi teman-teman saya.				
22	Saya tahu saat saya harus bermain ataupun belajar.				
23	Saya yakin bisa menyelesaikan PR dengan benar.				
24	Saya menyapa bapak ibu guru ketika berpapasan.				
25	Ketika melihat teman bertemu dengan ibunya setelah ditinggal kerja di luar negeri, saya merasa terharu.				
26	Saya bangga dengan prestasi saya di dalam kelas.				
27	Saya akan memainkan tangan ketika sedang gugup.				
28	Saya lebih suka berdiskusi dengan teman daripada mengerjakan tugas sendiri.				
29	Saya mengambil nafas panjang ketika sedang menahan marah.				
30	Saya senang apabila bisa membantu teman.				
31	Menonton TV membuat saya malas belajar.				
32	Saya sadar bahwa saya adalah pribadi yang menyenangkan.				
33	Saya pasti bisa membanggakan kedua orang tua saya.				
34	Saat mengalami kesulitan dalam belajar, saya bertanya kepada guru.				
35	Saya merasa sedih ketika teman saya harus				

	tinggal kelas.				
36	Saya senang mengikuti kejuaraan- kejuaraan di berbagai bidang.				
37	Saya akan tetap tersenyum walaupun sedang marah dengan seseorang.				
38	Saya selalu membantu bapak dan ibu guru membersihkan papan tulis setelah pelajaran selesai.				
39	Saya akan berusaha bersikap baik pada teman yang memusuhi saya.				
40	Saya berusaha memberikan solusi kepada teman, ketika ia mengalami kesulitan.				

## Lampiran 5. Rincian Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	22	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	251.18	411.489	.028	.723
butir2	252.00	395.429	.590	.712
butir3	251.14	404.695	.515	.718
butir4	252.09	397.896	.503	.714
butir5	252.45	402.165	.233	.718
butir6	251.18	411.489	.028	.723
butir7	251.68	413.465	-.073	.725
butir8	252.09	394.563	.487	.712
butir9	252.68	402.132	.225	.718
butir10	251.77	394.660	.565	.712
butir11	251.91	394.468	.527	.712

butir12	252.14	388.504	.612	.707
butir13	251.14	402.219	.692	.716
butir14	251.41	403.110	.432	.717
butir15	251.55	392.450	.653	.710
butir16	251.05	408.236	.443	.721
butir17	251.32	404.989	.358	.719
butir18	253.00	419.524	-.238	.730
butir19	251.36	400.528	.575	.715
butir20	251.55	397.403	.604	.713
butir21	253.00	419.524	-.258	.730
butir22	251.27	400.303	.635	.715
butir23	251.36	396.338	.585	.712
butir24	252.05	396.807	.469	.713
butir25	251.68	393.275	.644	.710
butir26	251.32	400.799	.580	.715
butir27	253.00	419.524	-.248	.730
butir28	252.00	403.429	.295	.718
butir29	251.91	399.039	.383	.715
butir30	253.00	419.524	-.250	.730
butir31	252.00	395.429	.590	.712
butir32	252.00	403.429	.295	.718
butir33	251.18	411.489	.028	.723
butir34	252.68	402.132	.225	.718
butir35	251.27	400.303	.635	.715
butir36	251.91	399.039	.383	.715
butir37	251.64	396.242	.530	.713
butir38	251.45	398.926	.538	.714
butir39	251.64	396.242	.520	.713
butir40	251.45	398.926	.536	.714

**Keterangan Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Emosi Siswa**

Butir	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan	Butir	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0,028	Tidak valid	21	-0,258	Tidak valid
2	0,590	Valid	22	0,635	Valid
3	0,515	Valid	23	0,585	Valid
4	0,503	Valid	24	0,469	Valid
5	0,233	Tidak valid	25	0,644	Valid
6	0,028	Tidak valid	26	0,580	Valid
7	-0,073	Tidak valid	27	-0,248	Tidak valid
8	0,487	Valid	28	0,295	Tidak valid
9	0,225	Tidak valid	29	0,383	Valid
10	0,565	Valid	30	-0,250	Tidak valid
11	0,527	Valid	31	0,590	Valid
12	0,612	Valid	32	0,295	Tidak valid
13	0,692	Valid	33	0,028	Tidak valid
14	0,432	Valid	34	0,225	Tidak valid
15	0,653	Valid	35	0,635	Valid
16	0,443	Valid	36	0,383	Valid
17	0,358	Valid	37	0,530	Valid
18	-0,238	Tidak valid	38	0,538	Valid
19	0,575	Valid	39	0,520	Valid
20	0,604	Valid	40	0,536	Valid



## Lampiran 6. Skala Kecerdasan Emosi Setelah Uji Coba

### SKALA KECERDASAN EMOSI SISWA

#### B. Petunjuk

1. Isilah identitas Adik-adik pada kolom yang telah disediakan.
2. Dari pernyataan-pernyataan di bawah ini, berilah **tanda centang ( V )** pada pilihan jawaban di sebelah kanan yang paling sesuai dengan diri adik-adik. Berikut pilihan jawaban dengan keterangannya:  
**SS = Sangat Sesuai                      TS = Tidak Sesuai**  
**S = Sesuai                                  STS = Sangat Tidak Sesuai**
3. Semua jawaban yang diberikan tidak ada yang salah, maka jawablah yang sesuai dengan diri adik-adik yang sebenarnya.
4. Jawablah semua pernyataan yang tersedia, jangan sampai ada yang terlewat.

#### C. Identitas Responden

Nama Sekolah : ..... Kelas : .....  
Nama Siswa : ..... Tgl. Pengisian : .....

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa percaya diri ketika berbicara di depan kelas.				
2	Saya berusaha dengan giat untuk mewujudkan cita-cita.				
3	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya.				
4	Saya sering mengutarakan pendapat saat diskusi kelompok.				
5	Saya senang apabila teman saya menceritakan apa yang dialaminya.				
6	Saya merasa percaya diri karena dorongan teman saya.				
7	Saya tahu saya adalah orang yang berani mengemukakan pendapat.				
8	Saya yakin dapat mengerjakan soal-soal IPS yang diberikan guru.				
9	Saya berusaha untuk menjalin persahabatan dengan siapa saja.				
10	Saya ikut senang ketika teman saya mendapatkan hadiah.				
11	Saya berusaha untuk menjadi anak yang berprestasi.				
12	Saya akan menangis di kamar ketika sedang				

	sedih.				
13	Saya berusaha tenang ketika menghadapi ulangan.				
14	Bisa berbagi cerita dengan teman itu menyenangkan bagi saya.				
15	Saya tahu saat saya harus bermain ataupun belajar.				
16	Saya yakin bisa menyelesaikan PR dengan benar.				
17	Saya menyapa bapak ibu guru ketika berpapasan.				
18	Ketika melihat teman bertemu dengan ibunya setelah ditinggal kerja di luar negeri, saya merasa terharu.				
19	Saya bangga dengan prestasi saya di dalam kelas.				
20	Saya mengambil nafas panjang ketika sedang menahan marah.				
21	Menonton TV membuat saya malas belajar.				
22	Saya merasa sedih ketika teman saya harus tinggal kelas.				
23	Saya senang mengikuti kejuaraan-kejuaraan di berbagai bidang.				
24	Saya akan tetap tersenyum walaupun sedang marah dengan seseorang.				
25	Saya selalu membantu bapak dan ibu guru membersihkan papan tulis setelah pelajaran selesai.				
26	Saya akan berusaha bersikap baik pada teman yang memusuhi saya.				
27	Saya berusaha memberikan solusi kepada teman, ketika ia mengalami kesulitan.				

**Lampiran 7. Data *Pretest* Kecerdasan Emosi Siswa**

No	Nama	Skor <i>Pretest</i>
1.	Tri Nuryanto	74
2.	Arif Ferdiyanto	77
3.	Rustam Adi F.	78
4.	Sri Yuliani	89
5.	Andriyanto	81
6.	Anik Fitria	83
7.	Anisa Dwi Rahayu	88
8.	Ardi Fahrizal A.	87
9.	Bintang Sulistya	89
10.	Darul Talmizar	84
11.	Devina Rahmalia	85
12.	Dewi Andini	85
13.	Endah Listiana	87
14.	Habib Abdi Legowo	90
15.	Marlina	85
16.	Meyka Neni	84
17.	Nuri Dwi Astuti	86
18.	Omar Abdul Mukti	83
19.	Desta Aulia Rahman	77
20	Ayu Hermanta	80
<b>Rata-rata</b>		<b>83,6</b>

**Lampiran 8. Data *Posttest* Kecerdasan Emosi Siswa**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor <i>Posttest</i></b>
1.	Tri Nuryanto	81
2.	Arif Ferdiyanto	85
3.	Rustam Adi F.	86
4.	Sri Yuliani	86
5.	Andriyanto	87
6.	Anik Fitria	87
7.	Anisa Dwi Rahayu	92
8.	Ardi Fahrizal A.	91
9.	Bintang Sulistya	89
10.	Darul Talmizar	92
11.	Devina Rahmalia	92
12.	Dewi Andini	92
13.	Endah Listiana	94
14.	Habib Abdi Legowo	98
15.	Marlina	98
16.	Meyka Neni	94
17.	Nuri Dwi Astuti	93
18.	Omar Abdul Mukti	87
19.	Desta Aulia Rahman	88
20.	Ayu Hermanta	89
<b>Rata-rata</b>		<b>90,05</b>

## Lampiran 9. Hasil Observasi Model *Quantum Learning*

### Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

#### Model *Quantum Learning*

Pertemuan ke :

Hari, tanggal :

Waktu :

#### Pedoman Observasi

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada kolom “Ya/ Tidak” sesuai dengan hasil pengamatan saudara!

No.	Fokus Pengamatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Apersepsi dengan mengaitkan materi dengan hal-hal di sekitar siswa.		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dan menjelaskan garis besar materi yang akan disampaikan.		
3	Membimbing siswa untuk pembentukan kelompok.		
4	Memunculkan kegiatan yang menimbulkan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa melalui diskusi		
5	Memunculkan kegiatan yang menimbulkan terjadinya interaksi antara siswa dengan media belajar/sumber belajar lain melalui diskusi.		
6	Memunculkan kegiatan yang menimbulkan siswa mengemukakan pendapat pada kegiatan pembelajaran melalui diskusi.		
7	Memunculkan kegiatan yang menimbulkan siswa mengajukan pertanyaan pada kegiatan pembelajaran		
8	Menggunakan berbagai media (LKS, Alat peraga, dll) dan metode dalam kegiatan pembelajaran.		
9	Melaksanakan pembelajaran secara efektif.		
10	Melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan.		
11	Bersama siswa merangkum atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		
12	Memberikan soal evaluasi dengan permainan sederhana.		
13	Membahas soal evaluasi		
14	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.		

**Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran**  
**Model *Quantum Learning***

Pertemuan ke :  
 Hari, tanggal :  
 Waktu :

**Pedoman Observasi**

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada kolom “Ya/ Tidak” sesuai dengan hasil pengamatan saudara!

No.	Fokus Pengamatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Apersepsi dengan mengaitkan materi dengan hal-hal di sekitar siswa.		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dan menjelaskan garis besar materi yang akan disampaikan.		
3	Membimbing siswa untuk pembentukan kelompok.		
4	Memunculkan kegiatan yang menimbulkan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa melalui diskusi		
5	Memunculkan kegiatan yang menimbulkan terjadinya interaksi antara siswa dengan media belajar/sumber belajar lain melalui diskusi.		
6	Memunculkan kegiatan yang menimbulkan siswa mengemukakan pendapat pada kegiatan pembelajaran melalui diskusi.		
7	Memunculkan kegiatan yang menimbulkan siswa mengajukan pertanyaan pada kegiatan pembelajaran		
8	Menggunakan berbagai media (LKS, Alat peraga, dll) dan metode dalam kegiatan pembelajaran.		
9	Melaksanakan pembelajaran secara efektif.		
10	Melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan.		
11	Bersama siswa merangkum atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		
12	Memberikan soal evaluasi dengan permainan sederhana.		
13	Membahas soal evaluasi		
14	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.		

**Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran**  
**Model *Quantum Learning***

Pertemuan ke :  
 Hari, tanggal :  
 Waktu :

**Pedoman Observasi**

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada kolom “Ya/ Tidak” sesuai dengan hasil pengamatan saudara!

No.	Fokus Pengamatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Apersepsi dengan mengaitkan materi dengan hal-hal di sekitar siswa.		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dan menjelaskan garis besar materi yang akan disampaikan.		
3	Membimbing siswa untuk pembentukan kelompok.		
4	Memunculkan kegiatan yang menimbulkan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa melalui diskusi		
5	Memunculkan kegiatan yang menimbulkan terjadinya interaksi antara siswa dengan media belajar/sumber belajar lain melalui diskusi.		
6	Memunculkan kegiatan yang menimbulkan siswa mengemukakan pendapat pada kegiatan pembelajaran melalui diskusi.		
7	Memunculkan kegiatan yang menimbulkan siswa mengajukan pertanyaan pada kegiatan pembelajaran		
8	Menggunakan berbagai media (LKS, Alat peraga, dll) dan metode dalam kegiatan pembelajaran.		
9	Melaksanakan pembelajaran secara efektif.		
10	Melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan.		
11	Bersama siswa merangkum atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		
12	Memberikan soal evaluasi dengan permainan sederhana.		
13	Membahas soal evaluasi		
14	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.		

**Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran**  
**Model *Quantum Learning***

Pertemuan ke :  
 Hari, tanggal :  
 Waktu :

**Pedoman Observasi**

Berilah tanda centang ( ✓ ) pada kolom “Ya/ Tidak” sesuai dengan hasil pengamatan saudara!

No.	Fokus Pengamatan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Apersepsi dengan mengaitkan materi dengan hal-hal di sekitar siswa.		
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa dan menjelaskan garis besar materi yang akan disampaikan.		
3	Membimbing siswa untuk pembentukan kelompok.		
4	Memunculkan kegiatan yang menimbulkan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa melalui diskusi		
5	Memunculkan kegiatan yang menimbulkan terjadinya interaksi antara siswa dengan media belajar/sumber belajar lain melalui diskusi.		
6	Memunculkan kegiatan yang menimbulkan siswa mengemukakan pendapat pada kegiatan pembelajaran melalui diskusi.		
7	Memunculkan kegiatan yang menimbulkan siswa mengajukan pertanyaan pada kegiatan pembelajaran		
8	Menggunakan berbagai media (LKS, Alat peraga, dll) dan metode dalam kegiatan pembelajaran.		
9	Melaksanakan pembelajaran secara efektif.		
10	Melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan.		
11	Bersama siswa merangkum atau menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		
12	Memberikan soal evaluasi dengan permainan sederhana.		
13	Membahas soal evaluasi		
14	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.		



## Lampiran 10. Uji Normalitas Data Kecerdasan Emosi

**Case Processing Summary**

perlakuan	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
DataPretest 1	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
DataPosttest 1	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%

**Tests of Normality**

perlakuan	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DataPretest 1	.147	20	.200 <sup>*</sup>	.945	20	<b>.300</b>
DataPosttest 1	.124	20	.200 <sup>*</sup>	.966	20	<b>.669</b>

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

### Lampiran 11. Uji Homogenitas Data Kecerdasan Emosi

Test of Homogeneity of Variances			
Data			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.981	1	38	.970

### ANOVA

Data					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	416.025	1	416.025	21.313	.000
Within Groups	741.750	38	19.520		
Total	1157.775	39			

## Lampiran 12. Uji Hipotesis Data Kecerdasan Emosi

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	DataPretest	83.6000	20	4.50029	1.00630
	DataPosttest	90.0500	20	4.33438	.96920

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	DataPretest & DataPosttest	20	.665	.001

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 DataPretest - DataPosttest	-6.45000	3.61976	.80940	-8.14410	-4.75590	-7.969	19	.000

**Lampiran 13. RPP Model *Quantum Learning***

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

**Sekolah** : SD N Banteng  
**Kelas / Semester** : V/ 2  
**Mata Pelajaran** : IPS  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit  
**Hari, Tanggal** : Rabu, 28 Mei 2014

*Pertemuan ke-1*

**A. Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

**B. Kompetensi Dasar**

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

**C. Indikator**

- Menyebutkan peristiwa-peristiwa selama masa awal kemerdekaan.
- Menjelaskan peristiwa-peristiwa selama masa awal kemerdekaan.
- Menceritakan peristiwa-peristiwa selama masa awal kemerdekaan.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah melakukan diskusi dan penamaan, siswa dapat menyebutkan masa awal kemerdekaan Indonesia dengan tepat.
2. Setelah melakukan demonstrasi dan diskusi, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dan menjelaskan tentang peristiwa-peristiwa pada masa awal kemerdekaan Indonesia.
3. Setelah melakukan demonstrasi dan diskusi, siswa dapat bekerja sama dengan temannya untuk menceritakan peristiwa-peristiwa masa awal kemerdekaan Indonesia.

➤ Karakter yang diharapkan : percaya diri dan kerja sama

**E. Materi Ajar**

Masa awal kemerdekaan Indonesia

**F. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : *Student Centered*  
Model Pembelajaran : *Quantum Learning*  
Metode Pembelajaran : Diskusi, Demonstrasi, Presentasi, Permainan,  
Tanya Jawab

### G. Kegiatan Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Kegiatan	Waktu
<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam.</li> <li>2. Guru mengkondisikan kesiapan siswa dengan meminta siswa duduk rapi, menyiapkan semua perlengkapan belajar yang diperlukan dan merapikan tempat duduk masing-masing siswa.</li> <li>3. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa.</li> <li>4. Apersepsi, guru bertanya kepada siswa “Apakah kalian sudah pernah ke museum Benteng Vredeburg? Apa saja yang kalian lihat di sana?” (Tumbuhkan)</li> <li>5. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. (Tumbuhkan)</li> <li>6. Orientasi pembelajaran, Penjelasan aturan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu: siswa melaksanakan semua perintah dan memperhatikan apa yang disampaikan guru, bagi siswa yang aktif akan diberikan “bintang kelas” pada papan bintang. (Tumbuhkan)</li> </ol>	5 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru. (Alami)</li> <li>b. Pembentukan kelas menjadi 4 kelompok yaitu dengan cara memberikan kartu pengelompokkan bergambar tokoh kartun kepada setiap siswa. Siswa yang mendapat kartu sama menjadi satu kelompok. (Alami)</li> <li>c. Salah satu perwakilan kelompok mengambil kertas yang sudah disiapkan oleh guru. (Alami)</li> <li>d. Selama kegiatan diskusi berlangsung, guru memutar musik perjuangan sebagai iringan. (Alami)</li> </ol> </li> <li>2. Interaksi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diminta menyajikan topik yang berbeda antar kelompok menggunakan sumber belajar yang tersedia, misalnya buku, internet, majalah, dll. (Namai)</li> <li>b. Setiap kelompok mendiskusikan topik yang didapatkan. Penyajian topik berupa peta</li> </ol> </li> </ol>	55 menit

	<p>konsep sesuai dengan kreativitas siswa. Kemudian setiap kelompok memilih 2 juru bicara/ presenter. (Namai)</p>	
	<p>3. Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jubir bertugas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain dan juga mendemonstrasikan topik yang diperoleh. (Demonstrasikan)</li> <li>Anggota kelompok lain mengajukan pertanyaan/tanggapan tentang yang disampaikan jubir, anggota kelompok jubir yang lain menanggapi pertanyaan tersebut. (Demonstrasikan)</li> <li>Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang dimengerti. (Ulangi)</li> </ol>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan penguatan dan umpan balik. (Ulangi)</li> <li>Siswa diberikan soal evaluasi yang disampaikan secara lisan oleh guru dengan cara permainan sederhana yaitu guru memutar sebuah lagu, sementara siswa melakukan estafet penghapus. Ketika lagu berhenti, siswa yang memperoleh penghapus harus menjawab pertanyaan dari guru.</li> <li>Siswa bersama guru membahas soal evaluasi.</li> <li>Siswa bersama guru merayakan apa yang telah dikerjakannya yaitu dengan memberikan “bintang kelas” dan tepuk “Horee” yaitu: xxxAku Yakinxxx xxxAku Bisaxxx xxxAku Hebatxxx Bisa, bisa, bisa, Horeee!!</li> <li>Refleksi <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan motivasi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>Guru menyampaikan pesan moral terkait dengan materi yang telah diajarkan.</li> <li>Guru merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu.</li> <li>Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul> </li> </ol>	10 menit

## H. Sumber dan Media Pembelajaran

### 1. Sumber Belajar

Tim Bina Karya Guru. 2012. *IPS Terpadu untuk SD/ MI Kelas V*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Reni Yuliati dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

### 2. Media Belajar

LKS, Video dokumenter

## I. Penilaian

1. Prosedur : penilaian dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran dan akhir pembelajaran.
2. Jenis : non tes dan tes
3. Bentuk : lisan dan tertulis
4. KRITERIA PENILAIAN TES DAN NON TES

#### PENILAIAN TES

Kriteria	Skor
Benar	2
Salah	0

\*) Nilai adalah Jumlah Jawaban Benar x2

#### PENILAIAN NON TES

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya/ Tidak” sesuai dengan hasil pengamatan saudara!

No	Nama Siswa	Perilaku					
		Bekerja sama dengan teman		Bertanya pada saat pembelajaran		B berpendapat pada saat pembelajaran.	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1							
2							
3							
4							
5							
Ds t							

## J. Lampiran-lampiran

1. Materi Pokok
2. Soal evaluasi & kunci jawaban soal evaluasi
3. LKS

Mengetahui  
Guru Kelas



Ibnu Masruri, S.Pd.SD  
NIP 19710818 200604 1 017

Pakem, Mei 2014  
Peneliti



Isnawati Nur Azizah  
NIM. 10108244059

Kepala SD N Banteng



Th. Sunardi, S.Pd. SD  
NIP 19660114 198604 2 003



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

<b>Sekolah</b>	<b>: SD N Banteng</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: V/ 2</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: IPS</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>
<b>Hari, Tanggal</b>	<b>: Sabtu, 31 Mei 2014</b>

*Pertemuan ke-2*

### **A. Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 2.5 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

### **C. Indikator**

- Mengidentifikasi penyebab Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia.
- Menjelaskan Peristiwa Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah melakukan diskusi dan penamaan, siswa dapat mengidentifikasi penyebab Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia dengan tepat.
2. Setelah melakukan demonstrasi dan diskusi, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya menjelaskan tentang peristiwa Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia.
3. Setelah melakukan demosntrasi dan diskusi, siswa dapat bekerja sama dengan temannya mengenai peristiwa Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia

➤ Karakter yang diharapkan : percaya diri dan kerja sama

### **E. Materi Ajar**

Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia

### **F. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : *Student Centered*

Model Pembelajaran : *Quantum Learning*

Metode Pembelajaran: Diskusi, Demonstrasi, Presentasi, Permainan,  
Tanya Jawab

### G. Kegiatan Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Kegiatan	Waktu
<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam.</li> <li>2. Guru mengkondisikan kesiapan siswa dengan meminta siswa duduk rapi, menyiapkan semua perlengkapan belajar yang diperlukan dan merapikan tempat duduk masing-masing siswa.</li> <li>3. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa.</li> <li>4. Apersepsi, guru bertanya kepada siswa “Apakah kalian sudah pernah ke Monumen Jogja Kembali (Monjali)? Apa saja yang kalian lihat di sana?” (Tumbuhkan)</li> <li>5. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. (Tumbuhkan)</li> <li>6. Orientasi pembelajaran, Penjelasan aturan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu: siswa melaksanakan semua perintah dan memperhatikan apa yang disampaikan guru, bagi siswa yang aktif akan diberikan “bintang kelas” pada papan bintang. (Tumbuhkan)</li> </ol>	5 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mengamati media yang ditayangkan oleh guru. (Alami)</li> <li>b. Pembentukan kelas menjadi 4 kelompok yaitu dengan cara setiap siswa mengambil selipan kertas bertuliskan angka 1-4 di dalam kotak. Siswa dengan angka yang sama menjadi satu kelompok. (Alami)</li> <li>c. Salah satu perwakilan kelompok mengambil kertas yang sudah disiapkan oleh guru. (Alami)</li> <li>d. Selama kegiatan diskusi berlangsung, guru memutar musik barok sebagai iringan. (Alami)</li> </ol> </li> <li>2. Interaksi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diminta menyajikan topik yang berbeda antar kelompok menggunakan sumber belajar yang tersedia, misalnya buku, internet, majalah, dll. (Namai)</li> <li>b. Setiap kelompok mendiskusikan topik yang didapatkan. Penyajian topik dapat berupa peta konsep maupun berbentuk ringkasan</li> </ol> </li> </ol>	55 menit

	<p>sesuai dengan kreativitas siswa.</p> <p>c. Kemudian setiap kelompok memilih 2 juru bicara/ presenter. (Namai)</p>	
	<p>3. Komunikasi</p> <p>a. Presenter bertugas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain dan mendemonstrasikan topik yang diperoleh. (Demonstrasikan)</p> <p>b. Anggota kelompok lain mengajukan pertanyaan/tanggapan tentang yang disampaikan presenter, kedua presenter menanggapi pertanyaan tersebut. (Demonstrasikan)</p> <p>c. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang dimengerti. (Ulangi)</p>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (Ulangi)</p> <p>2. Siswa diberikan soal evaluasi yang disampaikan secara lisan oleh guru dengan cara turnamen antar kelompok.</p> <p>3. Siswa bersama guru membahas soal evaluasi yang telah diturnamenkan.</p> <p>4. Siswa bersama guru merayakan apa yang telah dilaksanakannya yaitu dengan memberikan “bintang kelas” dan tepuk “Semangat” yaitu: xxxSexxxMaxxxNgatxxx Semangat 3x, Caiyoo!! (Rayakan)</p> <p>5. Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan motivasi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>• Guru menyampaikan pesan moral terkait dengan materi yang telah diajarkan.</li> <li>• Guru merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu.</li> <li>• Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	10 menit

## H. Sumber dan Media Pembelajaran

### 1. Sumber Belajar

- Tim Bina Karya Guru. 2012. *IPS Terpadu untuk SD/ MI Kelas V*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Reni Yulianti dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

## 2. Media Belajar

LKS, Video dokumenter

### I. Penilaian

1. Prosedur : penilaian dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran dan akhir pembelajaran.
2. Jenis : non tes dan tes
3. Bentuk : lisan dan tertulis
4. KRITERIA PENILAIAN TES DAN NON TES

#### PENILAIAN TES

Kriteria	Skor
Benar	2
Salah	0

\*) Nilai adalah Jumlah Jawaban Benar x2

#### PENILAIAN NON TES

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya/ Tidak” sesuai dengan hasil pengamatan saudara!

No	Nama Siswa	Perilaku					
		Bekerja sama dengan teman		Bertanya pada saat pembelajaran		Berpendapat pada saat pembelajaran	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1							
2							
3							
4							
5							
Ds t							

### J. Lampiran-lampiran

1. Materi Pokok
2. Soal evaluasi & kunci jawaban soal evaluasi
3. LKS

Mengetahui  
Guru Kelas



Ibnu Masruri, S.Pd.SD  
NIP 19710818 200604 1 017

Pakem, Mei 2014  
Peneliti



Isnawati Nur Azizah  
NIM. 10108244059

Kepala SD N Banteng



Th. Surtari, S.Pd. SD  
NIP 19660114 198604 2 003

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

<b>Sekolah</b>	<b>: SD N Banteng</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: V/ 2</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: IPS</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>
<b>Hari, Tanggal</b>	<b>: Rabu, 4 Juni 2014</b>

*Pertemuan ke-3*

### **A. Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 2.6 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

### **C. Indikator**

- Menyebutkan usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan RI.
- Menjelaskan usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan RI.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah melakukan diskusi dan penamaan, siswa dapat menyebutkan usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan RI dengan tepat.
2. Setelah melakukan demonstrasi dan diskusi, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dan menjelaskan tentang usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan RI.
3. Setelah melakukan demosntrasi dan diskusi, siswa dapat bekerja sama dengan temannya mengenai usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan RI.

➤ Karakter yang diharapkan : percaya diri dan kerja sama

### **E. Materi Ajar**

Usaha Diplomasi dan Pengakuan Kedaulatan RI

### **F. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : *Student Centered*

Model Pembelajaran : *Quantum Learning*

Metode Pembelajaran : Diskusi, Demonstrasi, Presentasi, Permainan, Tanya Jawab

### G. Kegiatan Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Kegiatan	Waktu
<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam.</li> <li>2. Guru mengkondisikan kesiapan siswa dengan meminta siswa duduk rapi, menyiapkan semua perlengkapan belajar yang diperlukan dan merapikan tempat duduk masing-masing siswa.</li> <li>3. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa.</li> <li>4. Apersepsi, guru bertanya kepada siswa “Materi apa yang telah kalian pelajari kemarin? Bagaimanakan usaha bangsa Indonesia agar merdeka?” (Tumbuhkan)</li> <li>5. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. (Tumbuhkan)</li> <li>6. Orientasi pembelajaran, Penjelasan aturan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu: siswa melaksanakan semua perintah dan memperhatikan apa yang disampaikan guru, bagi siswa yang aktif akan diberikan “bintang kelas” pada papan bintang. (Tumbuhkan)</li> </ol>	5 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mengamati media yang ditayangkan oleh guru. (Alami)</li> <li>b. Pembentukan kelas menjadi 3 kelompok yaitu dengan cara berhitung 1 sampai 3, maka setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa. (Alami)</li> <li>c. Salah satu perwakilan kelompok mengambil kertas yang sudah disiapkan oleh guru. (Alami)</li> <li>d. Selama kegiatan diskusi berlangsung, guru memutar musik perjuangan sebagai iringan. (Alami)</li> </ol> </li> <li>2. Interaksi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diminta menyajikan topik yang berbeda antar kelompok menggunakan sumber belajar yang tersedia, misalnya buku, internet, majalah, dll. (Namai)</li> <li>b. Setiap kelompok mendiskusikan topik yang didapatkan. Penyajian topik berupa petas konsep sesuai dengan kreativitas siswa.</li> <li>c. Kemudian setiap kelompok memilih 2 juru</li> </ol> </li> </ol>	55 menit

	bicara/ presenter. (Namai)	
	<p>3. Komunikasi</p> <p>a. Jubir bertugas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain dan juga mendemonstrasikan topik yang diperoleh. Misalnya kelompok KMB, anggota kelompok mendemonstrasikan suasana pada saat KMB. (Demonstrasikan)</p> <p>b. Anggota kelompok lain mengajukan pertanyaan/tanggapan tentang yang disampaikan jubir, anggota kelompok jubir yang lain menanggapi pertanyaan tersebut. (Demonstrasikan)</p> <p>c. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang dimengerti. (Ulangi)</p>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan penguatan dan umpan balik. (Ulangi)</p> <p>2. Siswa diberikan soal evaluasi yang disampaikan secara lisan oleh guru dengan cara permainan sederhana yaitu guru memutar sebuah lagu, sementara siswa melakukan estafet penghapus. Ketika lagu berhenti, siswa yang memperoleh penghapus harus menjawab pertanyaan dari guru.</p> <p>3. Siswa bersama guru membahas soal evaluasi.</p> <p>4. Siswa bersama guru merayakan apa yang telah dikerjakannya yaitu dengan memberikan “bintang kelas” dan tepuk “Semangat” yaitu: (Rayakan) xxxSExxxMAxxxNGATxxx SEMANGAT 3× YES!</p> <p>5. Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan motivasi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>• Guru menyampaikan pesan moral terkait dengan materi yang telah diajarkan.</li> <li>• Guru merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu.</li> <li>• Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	10 menit



## H. Sumber dan Media Pembelajaran

### 1. Sumber Belajar

Tim Bina Karya Guru. 2012. *IPS Terpadu untuk SD/ MI Kelas V*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Reni Yuliati dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

### 2. Media Belajar

LKS, Media Power point

## I. Penilaian

1. Prosedur : penilaian dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran dan akhir pembelajaran.

2. Jenis : non tes dan tes

3. Bentuk : lisan dan tertulis

4. KRITERIA PENILAIAN TES DAN NON TES

#### PENILAIAN TES

Kriteria	Skor
Benar	2
Salah	0

\*) Nilai adalah Jumlah Jawaban Benar x2

#### PENILAIAN NON TES

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya/ Tidak” sesuai dengan hasil pengamatan saudara!

No	Nama Siswa	Perilaku					
		Bekerja sama dengan teman		Bertanya pada saat pembelajaran		B berpendapat pada saat pembelajaran.	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1							
2							
3							
4							
5							
Ds t							

## J. Lampiran-lampiran

1. Materi Pokok
2. Soal evaluasi & kunci jawaban soal evaluasi
3. LKS

Mengetahui  
Guru Kelas



Ibnu Masruri, S.Pd.SD  
NIP 19710818 200604 1 017

Pakem, Mei 2014  
Peneliti



Isnawati Nur Azizah  
NIM. 10108244059

Kepala SD N Banteng



Th. Surtani, S.Pd. SD  
NIP 19660114 198604 2 003

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

<b>Sekolah</b>	<b>: SD N Banteng</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: V/ 2</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: IPS</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>
<b>Hari, Tanggal</b>	<b>: Jumat, 6 Juni 2014</b>

*Pertemuan ke-4*

### **A. Standar Kompetensi**

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 2.7 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

### **C. Indikator**

- Menyebutkan jasa para tokoh pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- Mengenang jasa para tokoh pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah melakukan diskusi dan penamaan, siswa dapat menyebutkan jasa para tokoh pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
2. Setelah melakukan demonstrasi dan diskusi, siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dan bekerja sama menyebutkan jasa para tokoh pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
3. Setelah melakukan demonstrasi dan diskusi, siswa dapat mengenang jasa para tokoh pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

➤ Karakter yang diharapkan: percaya diri dan kerja sama

### **E. Materi Ajar**

Jasa Para Tokoh Pahlawan dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

### **F. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : *Student Centered*  
Model Pembelajaran : *Quantum Learning*  
Metode Pembelajaran : Diskusi, Demonstrasi, Presentasi, Permainan, Tanya Jawab

### **G. Kegiatan Pembelajaran**

Langkah Pembelajaran	Kegiatan	Waktu
<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam.</li> <li>2. Guru mengkondisikan kesiapan siswa dengan meminta siswa duduk rapi, menyiapkan semua perlengkapan belajar yang diperlukan dan merapikan tempat duduk masing-masing siswa.</li> <li>3. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa.</li> <li>4. Apersepsi, guru bertanya kepada siswa “Apakah yang dimaksud dengan negara yang besar? Siapa sajakah tokoh pahlawan yang kalian ketahui?” (Tumbuhkan)</li> <li>5. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. (Tumbuhkan)</li> <li>6. Orientasi pembelajaran, Penjelasan aturan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu: siswa melaksanakan semua perintah dan memperhatikan apa yang disampaikan guru, bagi siswa yang aktif akan diberikan “bintang kelas” pada papan bintang. (Tumbuhkan)</li> </ol>	5 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mengamati media yang ditayangkan oleh guru. (Alami)</li> <li>b. Pembentukan kelas menjadi 5 kelompok yaitu dengan cara setiap siswa mengambil kartu bergambar tokoh pahlawan Indonesia. Siswa dengan kartu yang sama menjadi satu kelompok. (Alami)</li> <li>c. Salah satu perwakilan kelompok mengambil kertas yang sudah disiapkan oleh guru. (Alami)</li> <li>d. Selama kegiatan diskusi berlangsung, guru memutar musik perjuangan sebagai iringan. (Alami)</li> </ol> </li> <li>2. Interaksi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diminta menyajikan topik yang berbeda antar kelompok menggunakan sumber belajar yang tersedia, misalnya buku, internet, majalah, dll. (Namai)</li> <li>b. Setiap kelompok mendiskusikan topik yang didapatkan. Penyajian topik berupa peta konsep sesuai dengan kreativitas siswa.</li> <li>c. Kemudian setiap kelompok memilih 2 juru</li> </ol> </li> </ol>	55 menit

	bicara/ presenter. (Namai)	
	3. Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jubir bertugas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain dan juga mendemonstrasikan topik yang diperoleh. (Demonstrasikan)</li> <li>b. Anggota kelompok lain mengajukan pertanyaan/tanggapan tentang yang disampaikan jubir, anggota kelompok jubir yang lain menanggapi pertanyaan tersebut. (Demonstrasikan)</li> <li>c. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang dimengerti. (Ulangi)</li> </ul>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan penguatan dan umpan balik. (Ulangi) 2. Siswa diberikan soal evaluasi yang disampaikan secara lisan oleh guru dengan cara permainan sederhana yaitu guru memutar sebuah lagu, sementara siswa melakukan estafet penghapus. Ketika lagu berhenti, siswa yang memperoleh penghapus harus menjawab pertanyaan dari guru. 3. Siswa bersama guru membahas soal evaluasi. 4. Siswa bersama guru merayakan apa yang telah dikerjakannya yaitu dengan memberikan “bintang kelas” dan tepuk “Horee” yaitu: (Rayakan) xxxAku Yakinxxx xxxAku Bisaxxx xxxAku Hebatxxx Bisa, bisa, bisa, Horeee!! 5. Refleksi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan motivasi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>• Guru menyampaikan pesan moral terkait dengan materi yang telah diajarkan.</li> <li>• Guru merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu.</li> <li>• Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	10 menit

## H. Sumber dan Media Pembelajaran

### 1. Sumber Belajar

Tim Bina Karya Guru. 2012. *IPS Terpadu untuk SD/ MI Kelas V*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Reni Yuliati dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial: SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

### 2. Media Belajar

LKS, Media Power point, topeng heroes

## I. Penilaian

1. Prosedur : penilaian dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran dan akhir pembelajaran.

2. Jenis : non tes dan tes

3. Bentuk : lisan dan tertulis

4. KRITERIA PENILAIAN TES DAN NON TES

#### PENILAIAN TES

Kriteria	Skor
Benar	2
Salah	0

\*) Nilai adalah Jumlah Jawaban Benar x2

#### PENILAIAN NON TES

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya/ Tidak” sesuai dengan hasil pengamatan saudara!

No	Nama Siswa	Perilaku					
		Bekerja sama dengan teman		Bertanya pada saat pembelajaran		Berpendapat pada saat pembelajaran.	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1							
2							
3							
4							
5							
Dst							

## J. Lampiran-lampiran

1. Materi Pokok
2. Soal evaluasi & kunci jawaban soal evaluasi
3. LKS

Mengetahui  
Guru Kelas



Ibnu Masruri, S.Pd.SD  
NIP 19710818 200604 1 017

Pakem, Mei 2014  
Peneliti



Isnawati Nur Azizah  
NIM. 10108244059

Kepala SD N Banteng



Th. Surtari, S.Pd. SD  
NIP 19660114 198604 2 003

## Lampiran Materi

### Peristiwa Pada Masa Awal Kemerdekaan Republik Indonesia

Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Akan tetapi, ada pihak-pihak yang tidak mengakui kedaulatan pemerintahan Republik Indonesia yaitu Belanda. Belanda mendirikan suatu organisasi yang bernama NICA (*Netherlands Indies Civil Administration*) yang bertujuan untuk menjajah kembali bangsa Indonesia. Pada tanggal 29 September 1945 tentara sekutu dan pasukan NICA tiba di Indonesia dan mendarat di Tanjung Priok. Rakyat Indonesia tidak ingin lagi menjadi bangsa yang terjajah, oleh sebab itu berkobarlah pertempuran dimana-mana.

#### 1. Peristiwa 10 November 1945 di Surabaya

- ✓ Tanggal 29 September 1945 pasukan Sekutu yang berpangkalan di Singapura mendarat di Jakarta. Kedatangan Sekutu ini bertujuan untuk melucuti senjata tentara Jepang. Namun kedatangan pasukan Sekutu ini diboncengi oleh NICA. NICA dipimpin oleh Dr. H. J. Van Mook.
- ✓ Tanggal 10 november 1945 meletuslah pertempuran sengit. Para pemuda Indonesia dengan semangat tinggi terus mengadakan perlawanan.
- ✓ Selama tiga minggu, Surabaya berhasil dipertahankan oleh pejuang Indonesia.
- ✓ Untuk mengenang dan memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya, pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai *Hari Pahlawan*.

#### 2. Pertempuran Ambarawa

- ✓ Tanggal 20 Oktober 1945 pasukan Sekutu mendarat di Semarang dengan tujuan mengurus tawanan dan tentara Jepang di Jawa Tengah. Namun sekutu diboncengi oleh tentara NICA yang mempersenjatai para bekas tawanan dan membebaskan secara sepihak orang-orang Belanda yang ditawan di Ambarawa dan Magelang.
- ✓ Meletuslah pertempuran antara TKR (Tentara Keamanan Rakyat) dengan tentara Sekutu pada tanggal 26 Oktober 1945 di Magelang.
- ✓ Pertempuran berlangsung dari tanggal 20 November-15 Desember 1945 di Ambarawa, Jawa Tengah dikenal dengan nama Pertempuran Ambarawa.



### 3. Peristiwa Bandung Lautan Api

- ✓ Bulan Oktober 1945, tentara sekutu memasuki Bandung. Tentara Sekutu dan NICA menduduki kantor-kantor penting. Tujuan dari NICA adalah untuk mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia.
- ✓ Namun pada tanggal 23 Maret 1946, tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum kedua. Mereka menuntut agar semua masyarakat dan para pejuang TRI (Tentara Republik Indonesia) mengosongkan bagian selatan Kota Bandung. Demi pertimbangan politik dan keselamatan rakyat, pemerintah RI memerintahkan TRI dan para pejuang lainnya untuk mengosongkan Bandung Selatan.
- ✓ Walaupun demikian, pertempuran terus berlanjut. Para anggota TRI dan pemuda menggunakan taktik perang gerilya. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 23 Maret 1946 dan terkenal dengan sebutan *Bandung Lautan Api*.

### 4. Pertempuran Medan Area

- ✓ Tanggal 9 Oktober 1945, pasukan Sekutu di bawah pimpinan Brigadir Jenderal T.E.D. Kelly mendarat di Medan, Sumatera Utara. Orang-orang NICA yang telah dipersiapkan untuk mengambil alih pemerintahan ikut membonceng pasukan tersebut. Mereka menduduki beberapa hotel di Medan.
- ✓ Tanggal 1 Desember 1945, pihak Sekutu memasang papan-papan yang bertuliskan "*Fixed Boundaries Medan Area*" (Batas Resmi Daerah Medan). Inggris menetapkan batas-batas kekuasaan mereka secara sepuhak. Sejak itulah mulai dikenal istilah *Pertempuran Medan Area*.

## **Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia**

### **A. Perjanjian Linggarjati (10-15 November 1946)**

Inggris menjadi penanggung jawab untuk menyelesaikan sengketa antara Indonesia dengan Belanda. Pada tanggal 10 November 1946, diadakan perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan ini dilaksanakan di Linggarjati (sebelah selatan Cirebon Jawa Barat).

Adapun hasil atau isi Perjanjian Linggarjati adalah:

1. Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera.
2. Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas:
  - a. Negara Republik Indonesia,
  - b. Negara Indonesia Timur, dan
  - c. Negara Kalimantan.
3. Negara Indonesia Serikat dan Belanda merupakan suatu uni yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.

### **B. Agresi Militer Belanda I (21 Juli 1947)**

Walaupun telah mengadakan perjanjian, namun Belanda tidak mau melepaskan Indonesia begitu saja dan tetap berusaha untuk menjajah Indonesia. Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda melakukan penyerangan di wilayah Republik Indonesia yang berarti melanggar isi dari perjanjian Linggarjati.

Belanda berhasil merebut sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Akibatnya wilayah kekuasaan RI menjadi semakin sempit. Serangan militer Belanda ini dikenal dengan Agresi Militer Belanda I.

### **C. Perjanjian Renville (8 Desember 1947)**

PBB membantu menyelesaikan sengketa antara Indonesia dan Belanda dengan membentuk Komisi Tiga Negara (KTN) yang terdiri dari:

1. Australia, dipilih oleh Indonesia
2. Belgia, dipilih oleh Belanda
3. Amerika Serikat, dipilih oleh Australia dan Belgia

Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Syarifuddin, sedangkan delegasi Belanda dipimpin oleh R. Abdul Kadir Widjoatmodjo. KTN memprakarsai perundingan antara Indonesia Belanda yang dilakukan di atas kapal *Renville* (kapal

Angkatan Laut AS) pada tanggal 8 Desember 1947. Isi atau hasil dari Perjanjian *Renville* tersebut adalah:

1. Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera.
2. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

D. Agresi Militer Belanda II (19 Desember 1948)

Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan serangan atas Republik Indonesia. Penyerangan ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda II. Ibukota Republik Indonesia saat itu yaitu Yogyakarta, diserang oleh Belanda. Serangan yang digencarkan Belanda ini membuat Lapangan Udara Maguwoharjo tidak dapat dipertahankan lagi dan akhirnya Yogyakarta berhasil direbut Belanda.

Presiden Soekarno, wapres Moh. Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma akhirnya ditangkap Belanda. Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta ditawan dan diasingkan ke Pulau Bangka. Sebelum tertangkap, presiden Soekarno memberikan mandat kepada Mr. Syafruddin Prawiranegara yang berada di Sumatera untuk membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dengan ibukotanya di Bungkittinggi.

## Usaha Diplomasi dan Pengakuan Kedaulatan RI

Komisi PBB untuk Indonesia yaitu UNCI (*United Nations Commission for indonesia*) berhasil mempertemukan Belanda dan Indonesia dalam meja perundingan. Hal ini bertujuan agar Belanda mengakui kedaulatan Indonesia. Perundingan yang dilakukan adalah perundingan Roem-Royen dan Konferensi Meja Bundar (KMB).

### 1. Perjanjian Roem-Royen

- ✓ Dilakukan pada tanggal 17 April-7 Mei 1949 dan ditandatangani di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1949.
- ✓ Isi Perjanjian:
  - a. Pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta.
  - b. Menghentikan gerakan-gerakan militer dan membebaskan semua tahanan politik.
  - c. Belanda menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat.
  - d. Akan diselenggarakan KMB (Konferensi Meja Bundar) antara Belanda dan Indonesia setelah pemerintah Indonesia kembali ke Yogyakarta.

### 2. Konferensi Meja Bundar (KMB)

- ✓ KMB dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus-2 November 1949 di Den Haag, Belanda.
- ✓ Isi perjanjian:
  - a. Indonesia menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada RIS pada akhir bulan Desember 1949.
  - b. RIS dan Belanda akan tergabung dalam Uni Indonesia-Belanda.
  - c. Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda.

### 3. Pengakuan Kedaulatan

- ✓ Sesuai hasil KMB, pada tanggal 27 Desember 1949 di Indonesia dan di Negeri Belanda diadakan Upacara pengakuan kedaulatan dari Pemerintah Belanda kepada Pemerintah RIS.
- ✓ Pengakuan kedaulatan Belanda tersebut merupakan akhir kekuasaan Belanda atas Indonesia dan berdirilah Negara RIS.

## **Tokoh-tokoh yang berperan dalam Upaya Mempertahankan Kemerdekaan**

### **1. Ir. Soekarno**

Ir. Soekarno merupakan seorang proklamator. Beliau membacakan teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Tanggal 18 Agustus 1945, beliau terpilih sebagai presiden pertama Republik Indonesia. Usaha-usaha yang beliau lakukan untuk mempertahankan kemerdekaan adalah melalui jalan perundingan.

### **2. Drs. Mohammad Hatta**

Drs. Mohammad Hatta adalah Bapak Proklamator Indonesia. Beliau pernah memimpin kabinet setelah kabinet Amir Syarifuddin menyerahkan mandatnya kepada Presiden Soekarno. Selain sebagai proklamator, Drs. Mohammad Hatta dikenal sebagai pemikir yang sangat memperhatikan rakyat. Beliau juga dikenal sebagai Bapak Koperasi Indonesia.

### **3. Sri Sultan Hamengkubuwono IX**

Sri Sultan HB IX merupakan seorang bangsawan yang membaaur berjuang bersama rakyat. Dalam perundingan Roem-Royen di Jakarta, Sri Sultan HB IX turut sebagai wakil Indonesia. Saat terjadi serangan umum 1 Maret 1949, Sri Sultan HB IX turut membantu TNI. Beliau menyediakan Kraton Yogyakarta sebagai tempat persembunyian anggota-anggota TNI.

### **4. Jenderal Soedirman**

Soedirman bertindak sebagai panglima pasukan TKR (Tentara Keamanan Rakyat). Beliaulah yang mengatur strategi perang gerilya sehingga dapat mengusir tentara Sekutu dari Ambarawa. Jenderal Soedirman terkenal sebagai seorang ahli dalam perang gerilya dan bersemangat tinggi dalam membina TKR hingga menjadi TNI. Oleh sebab itu, beliau disebut sebagai *Bapak TNI*.

### **5. Bung Tomo**

Sutomo adalah nama asli Bung Tomo. Peran dan jasa Bung Tomo dalam mempertahankan kemerdekaan cukup besar. Selama pertempuran di Surabaya (bulan Oktober-November 1945) Bung Tomo terus membangkitkan semangat para pejuang melalui pidato-pidatonya. Melalui pidato-pidatonya yang berani dengan suara yang lantang, Bung Tomo berhasil membakar semangat para pejuang Surabaya.

Lampiran Soal Evaluasi

**SOAL EVALUASI**

*(Pertemuan 1)*

Nama : .....

Nomor Absen : .....

Kelas : .....

Kerjakan soal berikut dengan baik dan benar!

1. Pemerintah sipil Belanda yang memboncengi tentara Inggris disebut ....
2. Peristiwa 10 November 1945 dilatarbelakangi oleh ancaman dari ....
3. Alasan tentara sekutu mengeluarkan peringatan pertama agar bagian utara kota Bandung dikosongkan oleh pihak Indonesia adalah ....
4. Hal yang memicu kemarahan pejuang Indonesia dalam sebuah hotel di Jalan Bali, Medan adalah ....
5. Pertempuran Ambarawa terjadi pada tanggal ....

Kunci Jawaban:

1. NICA
2. Belanda
3. Untuk menjaga keamanan
4. Karena seorang anggota NICA menginjak-injak bendera merah putih yang dirampasnya dari seorang pemuda Indonesia.
5. 20 November-15 Desember 1945

## SOAL EVALUASI

(Pertemuan 2)

Nama : .....

Nomor Absen : .....

Kelas : .....

Kerjakan soal berikut dengan baik dan benar!

1. Dalam perjanjian Linggarjati, pihak Indonesia dipimpin oleh ....
2. Agresi Militer Belanda I terjadi pada tanggal ....
3. Negara-negara anggota KTN adalah ..., ..., dan ....
4. Negara Indonesia Serikat dan Belanda merupakan suatu uni yang dinamakan ....
5. Wilayah Indonesia yang berhasil direbut Belanda dalam Agresi Militer Belanda I adalah sebagian besar Jawa barat, Jawa Tengah, dan ....
6. Perjanjian Linggarjati sangat merugikan Indonesia karena wilayah kekuasaan Indonesia menjadi sempit, yaitu ..., ..., dan ....
7. Perjanjian Renville dilakukan pada tanggal ....
8. Pada Agresi Militer Belanda II, Belanda mampu merebut wilayah ....
9. Delegasi Belanda dalam Perjanjian Renville dipimpin oleh ....
10. Presiden Soekarno memberikan mandat kepada Syafruddin Prawiranegara untuk membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia di ....

Kunci Jawaban:

1. Perdana Menteri Sutan Syahrir
2. 21 Juli 1947
3. Australia, Belgia, dan Amerika Serikat
4. Uni Indonesia-Belanda
5. Jawa Timur
6. Jawa, Madura, Sumatera
7. 8 Desember 1947
8. Yogyakarta
9. R. Abdul Kadir Widjoatmodjo
10. Bukittinggi

## SOAL EVALUASI

(Pertemuan 3)

Nama : .....

Nomor Absen : .....

Kelas : .....

Kerjakan soal berikut dengan baik dan benar!

1. Perundingan Roem-Royen dan KMB dilaksanakan dengan tujuan untuk ....
2. Belanda menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia serikat, pernyataan tersebut merupakan isi dari ....
3. Konferensi Meja Bundar dilaksanakan pada tanggal ....
4. Wakil Indonesia yang menandatangani pengakuan kedaulatan oleh Belanda di Jakarta adalah ....
5. Pada tanggal 27 Desember 1949 terjadi peristiwa penting bagi bangsa Indonesia, yaitu ....

Kunci Jawaban:

1. Agar Belanda mengakui kedaulatan Indonesia.
2. Perjanjian Roem-Royen
3. 23 Agustus-2 November 1949
4. Mr. Moh. Roem
5. Upacara pengakuan kedaulatan dari Pemerintah Belanda kepada pemerintah RIS.



## SOAL EVALUASI

(Pertemuan 4)

Nama : .....

Nomor Absen : .....

Kelas : .....

Kerjakan soal berikut dengan baik dan benar!

1. Tokoh bangsawan yang juga sangat berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia adalah ....
2. Panglima Besar TKR yang dilantik pada tanggal 18 Desember 1945 adalah ....
3. Pejuang Indonesia yang berhasil membakar semangat para pejuang Surabaya adalah ....
4. Ketika Agresi Militer Belanda II di Yogyakarta, Drs. Moh. Hatta ditangkap dan diasingkan ke ... sebelum dipindahkan ke Pulau Bangka.
5. Usaha yang dilakukan Presiden Soekarno dalam mempertahankan kemerdekaan adalah melalui ....

Kunci Jawaban:

1. Sri Sultan Hamengkubuwono IX
2. Jenderal Soedirman
3. Bung Tomo
4. Parapat
5. Jalan perundingan

Lampiran LKS Pertemuan ke-1

**Lembar Kerja Siswa**

**(LKS)**

Kelompok :

Anggota Kelompok : .....

.....

.....

.....

.....

Kelas :

**Kerjakan soal berikut dengan teman kalian!**

Diskusikanlah topik tentang peristiwa masa awal kemerdekaan Indonesia yang kalian peroleh secara berkelompok menggunakan berbagai sumber, misal: internet, buku, majalah, dll. Kemudian sajikan topik tersebut sesuai kreativitas kalian masing-masing!

Lampiran LKS Pertemuan ke-2

**Lembar Kerja Siswa**

**(LKS)**

Kelompok :

Anggota Kelompok : .....

.....

.....

.....

.....

Kelas :

**Kerjakan soal berikut dengan teman kalian!**

Diskusikanlah topik tentang Agresi Militer Belanda terhadap Indonesia yang kalian peroleh secara berkelompok menggunakan berbagai sumber, misal: internet, buku, majalah, dll. Kemudian sajikan topik tersebut sesuai kreativitas kalian masing-masing!

Lampiran LKS Pertemuan ke-3

**Lembar Kerja Siswa**

**(LKS)**

Kelompok :

Anggota Kelompok : .....

.....

.....

.....

.....

Kelas :

**Lengkapilah tabel berikut secara berdiskusi dengan teman kalian!**

No	Peristiwa	Deskripsi/ Isi
1	Perjanjian Roem Royen	
2	Konferensi Meja Bundar	
3	Pengakuan kedaulatan	

Lampiran LKS Pertemuan ke-4

**Lembar Kerja Siswa  
(LKS)**

Kelompok :  
Anggota Kelompok : .....  
.....  
.....  
.....  
.....

Kelas :

**Lengkapilah tabel berikut secara berdiskusi dengan teman kalian!**

No	Nama Tokoh	Jasa dan Peranan
1		
2		
3		
4		
5		

#### Lampiran 14. Foto Dokumentasi



Guru menyampaikan media powerpoint kepada siswa

Siswa melakukan diskusi dan penamaan



Siswa melakukan presentasi dilanjutkan demonstrasi

Siswa merayakan pembelajaran dengan bernyanyi bersama



# **Lampiran 18**

## **Surat-surat Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2985 /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

11 April 2014

Yth Bupati Sleman  
Cq Kepala kantor Kesbang Kabupaten Sleman  
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman  
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945  
Sleman

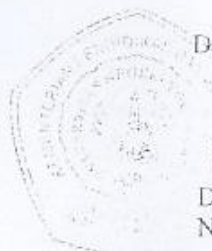
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Isnawati Nur Azizah  
NIM : 10108244059  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Purworejo, RT 04/RW06, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri Banteng dan SD Negeri Pandanpuro 2, Kec. Pakem, Kab. Sleman, DIY  
Subyek : Siswa Kelas V SD Negeri Banteng dan SD Negeri Pandanpuro 2  
Objek : Strategi PAKEM dalam pelajaran IPS dan Kecerdasan Emosi Siswa  
Waktu : April-Juni 2014  
Judul : Pengaruh Strategi PAKEM terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di SD N Banteng dan SD N Pandanpuro 2 Tahun Ajaran 2013/2014

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan.

Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001/

Tembusan Yth:

1. Rektor ( sebagai laporan)
  2. Wakil Dekan I FIP
  3. Ketua Jurusan PPSD FIP
  4. Kabag TU
  5. Kasubbag Pendidikan FIP
  6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1399 / 2014

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/1353/2014  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 14 April 2014

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : ISNAWATI NUR AZIZAH  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10108244059  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Purworejo Hargobinangun, Pakem, Sleman  
No. Telp / HP : 085643893496  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PENGARUH STRATEGI PAKEM TERHADAP KECERDASAN EMOSI SISWA  
KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPS DI SD N BANTENG DAN SD N  
PANDANPURO 2 TAHUN AJARAN 2013/2014**  
Lokasi : SD Negeri Banteng, Pakem & SD Negeri Pandanpuro 2 Pakem, Sleman  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 14 April 2014 s/d 14 Juli 2014

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 14 April 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sebelum

di b

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

10108244059

*[Signature]*

10108244059

\* Dra. SUCHIRIA SINURAYA, M.Si, MM

Pembina IV/a

NIP 519801121989032003

**Lampiran :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Diptora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Pakem
5. Ka. SD Negeri Banteng, Pakem
6. Ka. SD Negeri Pandanpuro 2 Pakem, Sleman
7. Dekan FIP - UNY
8. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI CEMOROHARJO**  
Alamat: Cemoroharjo, Candibinangun, Pakem, Sleman, Yk. 55582

**SURAT KETERANGAN**

No: 03 SMP/III/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini

Dengan ini menerangkan bahwa:

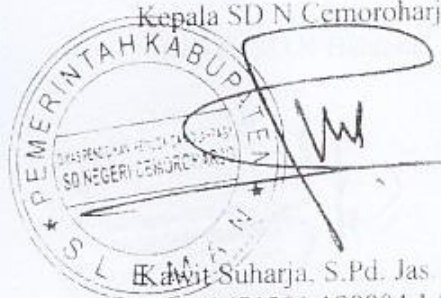
Nama : Isnawati Nur Azizah  
NIM : 10108244059  
Jurusan/ Prodi : PPSD/PGSD  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan kegiatan uji coba instrumen di SD N Cemoroharjo, guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Strategi PAKEM terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di SD N Banteng dan SD N Pandanpuro 2 Tahun Ajaran 2013/2014"**, pada bulan Mei.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 14 Mei 2014

Kepala SD N Cemoroharjo



Kawit Suharja, S.Pd. Jas

NIP 19671201 198804 1 004





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAH RAGA  
SEKOLAH DASAR NEGERI BANTENG**

Alamat: Banteng, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yk 55582

**SURAT KETERANGAN**

No: 52/BT.6/VII/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD N Banteng, menerangkan bahwa:

Nama : Isnawati Nur Azizah  
NIM : 10108244059  
Jurusan/ Prodi : PPSD/PGSD  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian di SD N Banteng, guna penyusunan skripsi yang berjudul  
**“Pengaruh Strategi PAKEM terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di SD N Banteng dan SD N Pandanpuro 2 Tahun Ajaran 2013/2014”**,  
pada bulan Mei-Juni 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 7 Juni 2014

Kepala SD N Banteng

